

**PESAN DAKWAH TENTANG ETIKA PERGAULAN REMAJA PADA  
FILM “MERINDU CAHAYA DE AMSTEL”**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

oleh:

Aprilia Rahmawati

1901026093

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : Lima Lampiran  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

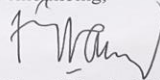
Nama : Aprilia Rahmawati  
NIM : 1901026093  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiran Islam/Radio Dakwah  
Judul : Pesan Moral Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Semarang, 26 Maret 2024

Pembimbing,



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 198002022009012003

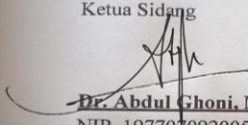

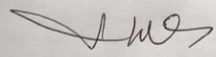
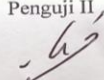
## NOTA PENGESAHAN

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH  
SKRIPSI**

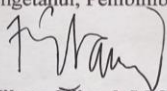
**Pesan Dakwah Tentang Etika Perilaku Remaja Pada  
Film "Merindu Cahaya De Amstel"**

Disusun Oleh:  
Aprilia Rahmawati  
1901026093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Mei 2024 dan  
dinyatakan **LULUS** Ujian Munaqosah  
Susunan Dewan Penguji

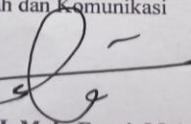
<p>Ketua Sidang</p>  <p><b><u>Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.</u></b> NIP. 197707092005011003</p>	<p><del>Sekretaris Sidang</del></p>  <p><b><u>H. M. Attandi M.Ag.</u></b> NIP. 197108301997031003</p>
<p>Penguji I</p>  <p><b><u>Dr. Hj. Siti Solikhati MA.</u></b> NIP. 196310171991032001</p>	<p>Penguji II</p>  <p><b><u>Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.</u></b> NIP. 19890730201903017</p>

Mengetahui, Pembimbing




**Nilnan Ni'mah M.Si.**  
NIP. 198002022009012003

Disahkan oleh Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi



**Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003



**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Maret  
2024



Aprilia Rahmawati

NIM.1901026093

**PERNYATAAN**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pesan Dakwah Tentang Etika Pergaulan Remaja Film “Merindu Cahaya De Amstel”**. Shalawat serta salam juga tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Namun tidak menghilangkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta wakil Dekan I, II dan III.
3. Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Nilnan Ni'mah, M.SI., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan selama proses penelitian.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orangtua, Bapak Satiman, Ibu Tumiati yang telah bekerja keras menyekolahkan dan mendoakan anak-anaknya hingga sampai saat ini. Terima kasih atas segalanya.
7. Kakak, adek serta saudara-saudara ku yang telah memberikan dukungan.
8. Teman rumah, SD, SMK aku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Teman-teman KPI C angkatan 2019, teman seperjuangan selama perkuliahan. Terima kasih atas bantuannya semoga sukses selalu.

10. Untuk diri aku sendiri selamat ya dan terima kasih sudah berusaha keras menguatkan diri untuk selalu melangkah kedepan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna memperbaiki kekurangan tersebut. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, April 2024

Penulis

Aprilia Rahmawati

NIM. 1901026093

## **PERSEMBAHAN**

### **Assalamualaikum Wr. Wb**

Syukur Alhamdulillah terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi Bapak Satiman dan Ibu Tumiati. Terima kasih telah membesarkan saya, menyekolahkan saya dan memberikan kasih sayang serta dukungan, doa yang terbaik untuk saya.

Apa yang saya dapatkan saat ini, saya persembahkan dengan sepenuh hati untuk semua yang tulus selalu mendoakan dan mendukung saya. Terlebih, saya persembahkan untuk diri sendiri yang sudah berusaha keras menguatkan diri untuk selalu melangkah kedepan.

## **MOTTO**

Tetap berjalan dengan penuh keyakinan dan menguatkan diri dengan penuh ketulusan.

(Nabila Ishma)

Ini memang bukan jalan yang mudah, semua orang juga pasti ingin menyerah.

Tapi jika ini mimpi yang dipilih kerahkanlah seluruh jiwa dan raga.

(JKT48)

Orang beriman tidak pernah takut  
Orang beriman tidak sedih berlarut-larut  
Dia tau Allah selalu bersama dengannya  
Dia tau Allah selalu sayung kepadanya.

(Merindu Cahaya De Amstel)



## ABSTRAK

Nama : Aprilia Rahmawati

NIM : 1901026093

Judul : Pesan Dakwah Tentang Etika Pergaulan Remaja Pada Film  
“Merindu Cahaya De Amstel”

Film “Merindu Cahaya De Amstel” merupakan sebuah film yang menarik untuk dikaji karena muatan pesan moralnya ini di adaptasi dari novel karya Arumi Ekowati yang diangkat dari kisah gadis Belanda yang kemudian memeluk agama Islam, yang bernama Khadija Veenhoven dengan nama asli Marien Veenhoven. Film ini banyak memberikan gambaran realita, isi dan pesan yang tersirat dalam film ini layak untuk digali, karena setiap adegan memiliki informasi, nilai edukasi, dan pesan moral yang umumnya diabaikan oleh masyarakat, serta dalam menyampaikan pesan moral tanpa perlu mendakwah dan dikemas secara tepat sesuai dengan realitas sosial yang ada. Film ini juga menunjukkan pentingnya bersikap toleran, tidak langsung menyalahkan seseorang ketika terjadi kesalahan, dan saling peduli antar sesama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, analisis isi Krippendorff dengan menggunakan sumber data berupa rekaman video film Merindu Cahaya De Amstel produksi oleh Maxstream Original serta Unlimited Production. Pengumpulan datanya melalui dokumentasi, penulis mencari data dengan mengamati film “Merindu Cahaya De Amstel” dipilih adegan-adegan yang menunjukkan adanya pesan dakwah etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel”.

Pesan dakwah tentang etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel” yaitu, yang pertama aspek syari’a terdapat aspek ibadah yang berupa menjalankan perintah Allah dengan melaksanakan shalat. Yang kedua aspek akhlak yang meliputi perilaku atau sifat terpuji yaitu, berupa saling tolong menolong, menghargai orang lain berupa menghargai privasi serta menghargai keputusan orang lain, memberi dukungan, menasihati, etika seorang muslim berupa tidak berjabat tangan dengan yang bukan mahramnya, dan mengucapkan salam saat bertamu, dan berani mengakui kesalahan serta dosa dirinya sendiri.

**Kata kunci: Pesan Dakwah, Etika Pergaulan Remaja, Film Merindu Cahaya De Amstel, Analisis Isi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metodologi penelitian.....	8
1. Pendekatan penelitian.....	8
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber Data Penelitian .....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	10
5. Teknik Analisis Data.....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II : PESAN DAKWAH, ETIKA PERGAULAN REMAJA, FILM DAN</b>	
<b>ANALISIS KONTEN .....</b>	<b>14</b>

A. Pesan Dakwah.....	14
1. Definisi Pesan Dakwah .....	14
2. Jenis-Jenis Pesan Dakwah.....	16
3. Tema-Tema Pesan Dakwah.....	17
B. Etika Pergaulan Remaja .....	18
1. Pengertian Etika .....	18
C. Film.....	21
1. Pengertian Film.....	21
2. Jenis-Jenis Film .....	22
3. Film Sebagai Media Dakwah .....	24
4. Komponen-Komponen Film.....	24
D. Analisis konten.....	27
1. Pengertian Analisis Isi .....	27
2. Sejarah Analisis Isi .....	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Isi.....	30
<b>BAB III : SINOPSIS DAN DATA PESAN DAKWAH TENTANG ETIKA PERILAKU REMAJA PADA FILM “MERINDU CAHAYA DE AMSTEL” ...</b>	<b>32</b>
A. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel.....	32
B. Data Pesan Dakwah Tentang Etika Perilaku Remaja Pada Film "Merindu Cahaya De Amstel".....	34
1. Aspek Syari'ah .....	34
2. Aspek Akhlak .....	35
<b>BAB IV : ANALISIS DATA PESAN DAKWAH TENTANG ETIKA PERILAKU REMAJA PADA FILM “MERINDU CAHAYA DE AMSTEL” ...</b>	<b>47</b>
A. Pesan Dakwah Tentang Etika Perilaku Remaja Pada Film "Merindu Cahaya De Amstel" .....	48
1. Aspek Syari'ah .....	48
2. Aspek Akhlak .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Poster Film “Merindu Cahaya De Amstel” .....	32
Gambar 2 Khadijah dan Kamala melaksanakan Shalat .....	34
Gambar 3 Khadijah menolong Kamala.....	36
Gambar 4 Nico Menolong Kamala Memperbaiki Sepeda .....	36
Gambar 5 Nico menemui Khadijah untuk meminta izin .....	37
Gambar 6 Joko membujuk Khadijah .....	38
Gambar 7 Bude Rini memberi dukungan Kamala.....	40
Gambar 8 Khadijah memberi dukungan Kepada Kamala.....	41
Gambar 9 Joko menasihati Nico.....	43
Gambar 10 Khadijah menagkumkan tangan ke Joko .....	44
Gambar 11 Joko bertamu .....	45
Gambar 12 Kamala mengompres wajah Sarah .....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	12
Table 2.....	34
Tabel 3.....	36
Tabel 4.....	36
Tabel 5.....	37
Tabel 6.....	38
Tabel 7.....	40
Tabel 8.....	41
Tabel 9.....	43
Tabel 10.....	44
Tabel 11.....	45
Tabel 12.....	46



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu kata (*da'a yad'u, da'watan*), yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, atau kata *da'a yad'u, duaan'wahu*, berarti menyeru akan dia. Kata dakwah disebut sekitar 198 kali dalam Al-Qur'an tersebar dalam 176 ayat dan 55 surah. Secara istilah dakwah adalah seruan atau ajakan kepada seseorang atau suatu kelompok untuk mengikuti ajaran dan nilai-nilai Islam. Dan mengajaknya menyempurnakan keislamannya (Dini, 2021:104).

Dakwah sebagai aktivitas umat Islam terus mengalami perkembangan, baik dari segi metode maupun media yang digunakan. Media modern yang paling terkenal saat ini adalah media massa seperti radio, film, televisi, pers. Bagi sebagian orang, penggunaan media dilakukan dengan penuh kepasrahan, mengikuti dan menerima semua yang disajikan media. Melalui pesan dakwah yang terkandung dalam film dapat diharapkan dapat memberikan sebuah tontonan yang dapat menjadi pedoman bagi masyarakat. Pesan dakwah ialah apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah dan tidak hanya memuat kata-kata saja tetapi juga makna dan dimensi diterimanya pesan dakwah oleh mad'u (Anik, 2019:1-2).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang dimana masa peralihan ini diperlukan bagi seorang remaja untuk belajar dan mengoptimalkan tumbuh kembangnya agar mampu mempertanggung jawabkan segala permasalahan remaja, baik di lingkungan tepat tinggal, sekolah maupun masyarakat harus ada etika. Etika sering juga disebut dengan filsafat moral, yang dimana etika adalah nilai dan norma moral yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Wahidatul, dkk 2019:1).

Arus globalisasi di Indonesia telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, baik dari sosial, politik, pendidikan dan budaya. Bangsa Indonesia selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan budaya ketimuran seperti rasa malu, santun, ramah, dan perilaku sopan, yang semakin hari semakin asing keberadaannya. Kita bisa melihat bagaimana nilai-nilai kehidupan barat yang telah menjadi fokus kehidupan masyarakat. Pola dan gaya hidup barat sepertinya lebih disegani oleh generasi muda, yang sebenarnya tidak sejalan dengan etika dan adat istiadat bangsa kita. Mereka menganggapnya lebih keren dan modern, baik dalam perilaku maupun gaya hidup. Karena hal itu timbul pergaulan bebas di kalangan remaja dan dalam pola pikir serta tingkah laku generasi muda di era kekinian (Riyo, 2021).

Perilaku remaja saat ini bisa dikatakan jauh dari nilai-nilai etika. Dua tahun yang lalu pada 27 Agustus 2022, beredar laporan viral di akun tiktok @iamzyckk tentang siswa yang melawan gurunya karena ponsel diambil saat jam pelajaran berlangsung. Dalam hal ini, telah terjadi kemerosotan moral di kalangan generasi muda Indonesia, khususnya remaja. Apalagi jika menyangkut tata krama dan sopan santun. Menurunnya nilai-nilai etika dan sopan santun siswa terhadap gurunya ataupun orang yang lebih tua telah menjadi isu yang penting pada saat ini. Sering kita jumpai, siswa cenderung kehilangan etika dan sopan santun di hadapan guru bahkan orang tuanya (Dewi, 2022).

Di era modern ini, media massa telah memberikan pengaruh besar dalam bidang ekonomi, politik, sosial, bahkan budaya. Media massa sebagai media telah diatur secara hukum dalam penayangannya. Media massa juga menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk berperilaku baik. Media massa memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan salah satunya yaitu film. Film dapat berfungsi sebagai media informasi, media edukasi, dan media hiburan. Daryanto (dalam Alifa, 2022) menjelaskan bahwa film merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat. Keunggulan film ini adalah membantu menjelaskan proses



penyajian teori dan praktik yang lebih nyata dan menarik perhatian, yang dapat dihentikan dan diulangi.

Film merupakan media komunikasi dan teknologi yang kini hadir di tengah-tengah masyarakat. Keberadaannya telah menarik perhatian berbagai kalangan. Sebagai salah satu kebutuhan hidup, film telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Film merupakan salah satu media yang telah memberikan pedoman perilaku masyarakat (Ivan, 2011:2).

Potensi kemampuan media film dalam kontribusi pesan, di zaman milenial ini nampaknya ada selera baru industri perfilman Indonesia, khususnya film bertema dakwah menawarkan edukasi tentang ajaran agama yang disebut aktivitas dakwah. Beberapa film religi digunakan tidak hanya untuk hiburan tetapi juga sebagai sarana belajar agama yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita, seperti film Bulan Terbelah di Langit Amerika 2, 99 Cahaya di Langit Eropa, Ketika Cinta Bertasbih. Selain memiliki nilai Islami, film Islami Indonesia terkadang dibumbui dengan romance hingga komedi. Ini adalah hal yang membuat film menjadi lebih menarik dibandingkan media komunikasi masa lain. Sistem penceritaan film seputar pengorganisasian kisah, realita, serta pesan mampu mengemas menjadi sebuah film menarik dan syarat kesan, sehingga penikmat film tidak mudah bosan. Berbagai kelebihan serta keunikan yang dimiliki oleh media film yakni pesan yang terkandung mudah diterima dan mudah disampaikan maknanya (Nurul, 2022).

Saat ini terdapat beberapa film yang dikonsumsi remaja yang memberikan contoh etika perilaku dalam berteman salah satunya adalah film “Merindu Cahaya De Amstel” yang merupakan sebuah film yang menarik untuk dikaji karena muatan pesan moralnya ini khususnya mengajarkan remaja dalam berperilaku yang baik. Film ini di adaptasi dari novel karya Arumi Ekowati yang diangkat dari kisah gadis Belanda yang kemudian memeluk agama Islam, yang bernama Khadijah Veenhoven dengan nama asli Marien Veenhoven. Film ini diputar di

bioskop mulai 20 Januari 2022 lalu film religi ini yang berjudul “Merindu Cahaya De Amstel” tayang di seluruh bioskop Indonesia. Film yang disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu ini mengusung latar tempat di Belanda. Film ini bercerita tentang seorang gadis Belanda yang bernama Marien yang memiliki gaya hidup bebas dan tidak bertanggung jawab. Marien banyak membuat keputusan buruk untuk masa depannya. Akhirnya setelah proses pencarian jati dirinya, Marien menyadari bahwa dirinya membutuhkan kedamaian dan ketenangan di hatinya. Marien memutuskan untuk memeluk Islam dan mengganti namanya menjadi Khadijah Veenhoven (Alessandra, 2022).

Film ini juga menceritakan tentang kehidupan perempuan, karena di opening scene kita disuguhkan dengan Kamala yang secara implisit menunjukkan betapa rawannya perempuan menjadi sasaran kejahatan, seperti pencopetan yang sering dihadapi perempuan. Ada juga beberapa tokoh perempuan dalam film ini yang menceritakan kisah kekerasan yang dialami perempuan dan dilakukan oleh laki-laki. Dalam perjalanan hidupnya setelah menjadi muallaf, Khadijah menghadapi beberapa penolakan dari lingkungannya karena perubahan penampilannya. Konflik agama dan stereotip tentang Islam di negara asalnya menambah bumbu perjalanan Khadijah dalam memegang teguh ke-Islaman-nya.

Uraian dari film “Merindu Cahaya De Amstel” di atas Ada beberapa fenomena menarik yang biasa dijadikan dasar penelitian yaitu, isi dan pesan yang tersirat dalam film ini layak untuk digali, karena setiap adegan memiliki informasi, nilai edukasi, dan pesan moral yang umumnya diabaikan oleh masyarakat, serta dalam menyampaikan pesan moral tanpa perlu mendakwah dan dikemas secara tepat sesuai dengan realitas sosial yang ada. Film ini juga menunjukkan pentingnya bersikap toleran, tidak langsung menyalahkan seseorang ketika terjadi kesalahan, saling tolong menolong, mengharagai antar sesama dan saling peduli antar sesama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pesan dakwah tentang etika perilaku remaja dalam film

tersebut dengan judul **“Pesan Dakwah Tentang Etika Perilaku Remaja Pada Film Merindu Cahaya De Amstel”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi pembahasan penelitian pada pesan dakwah etika perilaku remaja yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

#### **C. Rumusan Masalah**

Apa saja pesan dakwah tentang etika pergaulan remaja yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

2. Manfaat penelitian

a) Manfaat Akademis

Peneliti berharap, penulisan ilmiah ini mampu menambah pengetahuan atas informasi pada perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pesan dakwah dalam film.

b) Manfaat Praktis

Peneliti berharap, penulisan ilmiah ini dapat memberikan pemahaman serta wawasan terutama dalam kajian mengenai analisis isi pada film.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti membagikan hasil penelitian yang relevan, beberapa penelitian meliputi:

Pertama, “Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2” oleh Nazla Salwa tahun 2020. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan analisis isi akan tetapi penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan yang lain terletak pada objek dan fokus penelitian. Objek dalam penelitian ini pada kekerasan dalam film “Munafik 2”, sedangkan dalam penelitian penulis adalah pesan dakwah dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Hasil penelitiannya yaitu, berdasarkan pengkoder I, jumlah adegan kekerasan fisik sebanyak 48,8%, kekerasan non fisik (psikologis) 48,8%, dan kekerasan seksual 2,4%. Berdasarkan pengamatan pengkoder I dari 100% kekerasan yang paling dominan yaitu kekerasan fisik dan kekerasan non fisik (psikologis) yaitu sebesar 48,8%. Untuk pengkoder II, total adegan kekerasan fisik sebanyak 50,4%, kekerasan non fisik (psikologis) sebanyak 47,2%, dan kekerasan seksual sebanyak 2,4%. Besaran persentase dari 100% yang paling tinggi yaitu kekerasan fisik yang berjumlah 50,4% (Salwa, 2020).

Kedua, “Kekerasan Dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif pada Film Bergenre Romantis Tahun 2020-2021)” oleh Kinanti tahun 2023. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan analisis isi akan tetapi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis kekerasan yang ada dalam film Indonesia bergenre romantis tahun 2020-2021, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis pesan dakwah etika pergaulan remaja yang ada dalam film “Merindu Cahaya De Amstel”. Hasil dari penelitiannya yaitu, menemukan bahwa dimensi kekerasan yang paling banyak adalah dimensi kekerasan langsung yang menyumbang 94% dari jumlah kekerasan yang ditampilkan. Untuk dimensi yang paling sedikit adalah kekerasan struktural dengan presentase 1%. Dilihat dari keseluruhan kekerasan yang terdapat pada film Indonesia dengan genre romantis tahun 2020-2021, masih banyak terdapat kekerasan dan masih belum memenuhi klasifikasi usia penonton yang telah dianjurkan (Kinanti, 2023).

Ketiga, “Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)” oleh Yopie Abdullah tahun 2021. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penelitian ini berfokus pada pesan moral sedangkan penelitian penulis berfokus pada pesan dakwah etika pergaulan remaja dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan metode pendekatan kualitatif analisis isi. Hasil penelitiannya yaitu, bentuk pesan moral dalam film Dua Garis Biru berupa makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasinya terletak pada rangkaian konflik serta solusi atas segala permasalahan yang dihadapi Bima dan Dara. Makna konotasi yang terdapat pada beberapa adegan film di analisis berupa penyesalan, perjuangan, doa dan ikhtiar, pengorbanan, tanggung jawab, usaha dan kerja keras, serta nasihat hidup, sehingga memunculkan mitos-mitos yang mengandung pesan positif terkait dengan moralitas. Pesan moral yang ada dalam film Dua Garis Biru diantaranya yaitu, (1) berpikir panjang sebelum melakukan sesuatu dan pentingnya pengawasan orang tua terhadap anak, (2) bertanggung jawab dalam melakukan tindakan, (3) tidak meninggalkan ibadah apapun situasinya, (4) menjadi orang tua bukanlah suatu hal yang mudah (Abdullah, 2021).

Keempat, “Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film The Platform” oleh Andrean Wahyudi tahun 2023. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian oleh Andrean menggunakan film “The Platform” berfokus pada pesan moral sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan Film “Merindu Cahaya De Amstel” yang verfokus pada pesan dakwah etika pergaulan remaja pada film. Hasil penelitiannya yaitu, terdapat 8 scene dalam film “The Platform” yang mencakup kategori hubungan antar sesama manusia dalam suatu lingkungan sosial, dimana pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling

membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam film ini terdapat 6 scene sisi sosial antar manusia. Scene selanjutnya adalah hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu bagaimana seseorang mampu mengenal dirinya sendiri, memahami keadaan dirinya sehingga mampu menentukan kebahagiaan dan tujuan hidupnya, dan dapat ditemukan pada Goreng, tokoh utama film ini. Film ini menampilkan 2 scene tentang hubungan manusia dengan diri sendiri (Andreas, 2023).

Tema yang peneliti gunakan ini memang banyak kemiripan dengan tema skripsi lainnya yang mencoba menganalisis film-film lainnya. Namun ada perbedaan dengan penelitian yang lain, yaitu pada jenis penelitiannya dan fokus penelitiannya. Penelitian pertama menggunakan analisis isi kuantitatif dan berfokus pada kekerasan dalam film “Munafik 2”, penelitian kedua menggunakan analisis isi kuantitatif dan berfokus pada kekerasan dalam film Indonesia, penelitian ketiga menggunakan analisis semiotika Roland Barthes pendekatan kualitatif dan berfokus pada pesan moral dalam film “Dua Garis Biru”, penelitian keempat menggunakan analisis isi kualitatif dan berfokus pada pesan moral dalam film “The Platform”. Selain itu penelitian yang saya ambil yaitu film religi yang di mana memuat kisah cinta beda agama, pertemanan, kekeluargaan, perbedaan agama serta budaya dan dinamika kehidupan seorang mualaf. Selain itu penelitian saya menggunakan analisis isi kualitatif dan berfokus pada pesan dakwah terhadap etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel”.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian berpendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis isi yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu pesan atau teks tertentu secara rinci. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu atau menguji hubungan antar variabel. Analisis isi bersifat murni dan menggambarkan aspek serta karakteristik dari

suatu pesan (Eriyanto, 2011 :47). Penelitian dan temuannya ini tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan menggunakan kata-kata dan hanya fokus pada kedalaman pemikiran yang semata-mata untuk menjawab permasalahan yang sedang penulis teliti.

Metode kualitatif bersifat naturalistik, sebab dilaksanakan dalam situasi natural. Metode ini dikenal pula sebagai metode etnografis sebab awalnya banyak diterapkan sebagai penelitian dalam antropologi budaya. Dikenal juga sebagai metode kualitatif, sebab pengumpulan serta analisisnya memiliki sifat kualitatif (Sugiyono, 2013:8).

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah makna dari sebuah konsep yang digunakan untuk membatasi suatu masalah pada fokus penelitian. Definisi konseptual digunakan untuk menentukan konsep penelitian untuk variabel atau aspek kunci dari tema penelitian yang disusun dari teori yang diterapkan. Penelitian ini memerlukan konsepsi yang jelas tentang unsur-unsur masalah yang diteliti.

Pesan dakwah adalah *message*, yang artinya simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dianggap lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, lukisan, gambar, dan lain-lain, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”

Etika merupakan suatu sikap seperti kesantunan atau aturan-aturan lain yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam interaksi sosial. Pergaulan remaja mengacu pada kontak sosial antara kaum muda atau dengan teman sebayanya. Kelompok sebaya ini, dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok, namun juga dapat memberikan pengaruh negat.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan pesan dakwah tentang etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel” dengan indikator yang pertama, aspek syari’a terdapat aspek ibadah yang berupa menjalankan perintah Allah dengan melaksanakan shalat. Yang kedua aspek akhlak yang meliputi perilaku atau sifat terpuji yaitu, berupa saling tolong menolong, menghargai orang lain berupa menghargai privasi serta menghargai keputusan orang lain, memberi dukungan, menasihati, etika seorang muslim, mengucapkan salam, dan berani mengakui kesalahan serta dosa dirinya sendiri.

### 3. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan adalah berupa rekaman video film Merindu Cahaya De Amstel produksi oleh Maxstream Original serta Unlimited Production yang tayang perdana pada tanggal 20 Januari 2022 berdurasi 107 menit berupa potongan dialog atau narasi dialog dalam film yang berkaitan dengan pesan dakwah. Adapun data tambahan berupa informasi dokumentasi tentang film Merindu Cahaya De Amstel, di peroleh dari artikel dan website di internet yang mendukung penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan atau mempelajari berbagai bentuk data tertulis seperti majalah, jurnal maupun buku, tentunya berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti. Selain itu penulis mencari data dengan mengamati film “Merindu Cahaya De Amstel” berupa transkrip video film “Merindu Cahaya De Amstel” di platform aplikasi Maxstream Original. Dalam video tersebut dipilih adegan-adegan yang sesuai dengan rumusan masalah.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis isi kualitatif. Alasan menggunakan analisis isi kualitatif bukan hanya untuk memfokuskan penelitian pada isi komunikasi yang tersurat



(terlihat), namun juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi) (Sartika, 2014:69).

Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian ini. Ia membuat skema penelitian analisis isi ke dalam 6 tahapan yaitu: (Irfan, 2019:7-9).

1. Unitizing (peng-unit-an)

Upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

2. Sampling (pe-nyamling-an)

Cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Dengan demikian terkumpullah unit-unit yang memiliki tema/karakter yang sama. Dalam pendekatan kualitatif, sampel tidak harus digambarkan dengan statistik. Dalam pendekatan ini kutipan serta contoh, memiliki fungsi yang sama sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.

3. Recording/coding (perekaman/koding)

Dalam tahapan ini peneliti mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekaman disini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan atau digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna. Kita mengetahui bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh karena itu recording berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca atau pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.

4. Reducing (pengurangan) data atau penyederhanaan data

Tahapan ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.

5. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan)

Tahapan ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan, penyebab, mengarah, atau bahkan memprovokasi para audience. *Inferring* bukan hanya berarti deduktif atau induktif, tetapi mencoba mengungkap konteks yang ada dengan menggunakan kontruksi analitis.

6. *Narrating* (penarasian)

Tahapan yang terakhir yaitu narasi, narasi ialah upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam narasi biasanya juga berisi informasi-informasi penting bagi pengguna penelitian agar mereka paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian yang ada.

Tabel 1. Unit Analisis Isi Krippendorf

<b>Tahapan Analisis Isi</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Unitizing</i> (Pengunitan)	Seluruh dialog dan gambar yang menunjukkan tentang pesan dakwah pada film “Merindu Cahaya De Amstel”.
<i>Sampling</i> (Penyamplingan)	Potongan scene yang menunjukkan pesan dakwah.
<i>Recording</i> (Perekaman dan pencatatan)	Pesan dakwah ditunjukkan melalui dialog/adegan dan

	gambar.
<i>Inferring</i> (Konteks)	Menganalisis dialog yang dikategorikan sebagai pesan dakwah.
<i>Narrating</i> (Hasil)	Tahapan akhir berupa kesimpulan dari hasil penelitian

### G. Sistematika Penulisan

Penulis membuat sistematika penulisan penelitian agar memudahkan susunan skripsi, penulisan dibagi menjadi 5 (lima) bab sebagai berikut:

Bab I ini menguraikan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini berisi uraian mengenai pengertian pesan dakwah, etika pergaulan remaja, film, analisis isi

Bab III ini berisi sinopsis film Merindu Cahaya De Amstel dan data pesan dakwah terhadap etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel”.

Bab IV ini berisi hasil penelitian tentang pesan dakwah tentang etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel”.

Bab V penutup menguraikan tentang kesimpulan dan saran serta daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **PESAN DAKWAH, ETIKA, PERGAULAN REMAJA, FILM DAN ANALISIS KONTEN**

#### **A. Pesan Dakwah**

##### **1. Definisi Pesan Dakwah**

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang komunikator sampaikan. Pesan yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan melalui simbol-simbol yang bermakna (Dedi & Agus, 2022:9). Pada hakikatnya, pesan merupakan produk seorang komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media (David dkk, 2022:104).

Pesan merupakan perwujudan dari motif komunikasi, dengan kata lain dapat diartikan bahwa pesan adalah semua hasil penggunaan akal budi manusia untuk mewujudkan motif komunikasi (Dani & Erna, 2018: 60). Pesan adalah representasi gagasan komunikator, yang dipertukarkan dalam bentuk tanda-tanda tertentu (terutama yang bersifat fisik), yang isinya mengandung tujuan tertentu. Pengemasan pesan biasanya berupa film, buku, iklan, televisi, radio, baliho, website, yang semuanya menampilkan isi pesan atau biasa disebut sebagai konten media (David dkk, 2022: 104).

Secara umum pesan (dibedakan menjadi dua) terbagi menjadi dua jenis, yaitu (David dkk, 2022: 105):

- 1) Pesan verbal, jenis pesan yang disampaikan dengan menggunakan kata-kata dan isinya dapat dipahami oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya.
- 2) Pesan non verbal, jenis pesan yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata secara langsung dalam penyampaiannya, tetapi yang isinya dapat dipahami oleh penerima berdasarkan tingkah laku, mimik wajah, gerak gerik maupun ekspresi wajah pengirim pesan.

Dari segi bahasa dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, meminta, mengundang, minta tolong, memohon, menyebabkan menamakan, menyuruh datang, mendorong, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi (Moh, 2017:5):

Berikut ini beberapa definisi dakwah menurut para ahli sebagai berikut (Moh, 2017:9-11):

- a) Abu Bakar Zakaria, mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.
- b) Syekh Muhammad al-Rawi, dakwah yaitu pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.
- c) Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- d) Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid, mengatakan bahwa dakwah merupakan system yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama), sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.
- e) ‘Abd al-Karim Zaidan, dakwah adalah mengajak kepada agama Allah SWT, yaitu Islam.

Secara umum pengertian dakwah yang dikemukakan oleh para ahli di atas merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk perubahan positif pada diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan melalui peningkatan keimanan, mengingat sasaran dakwah adalah keimanan.

Karena tujuannya baik maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruknya adalah hukum Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *message*, yang artinya simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dianggap lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, lukisan, gambar, dan lain-lain, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah” (Moh, 2017:272).

## **2. Jenis-jenis Pesan Dakwah**

Pada prinsipnya pesan apa pun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, pesan apa pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Secara umum Pesan dakwah terbagi menjadi dua bagian, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis) (Moh, 2017:272-278).

### **a) Ayat-ayat Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan wahyu penyempurna. Segala wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu tertuang dan terangkum dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil.

### **b) Hadis Nabi SAW**

Segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri-ciri fisiknya disebut Hadis. Untuk melihat kesahihan Hadis, pendakwah cukup mengutip hasil penelitian dan penilaian para ulama Hadis.

### **c) Pendapat para sahabat Nabi SAW**

Pendapat para sahabat Nabi SAW mempunyai nilai tinggi, karena kedekatannya dengan Nabi SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau. Hampir semua ucapan sahabat dalam kitab Hadis berasal dari sahabat senior. Saat mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis, menyebutkan nama sahabat yang dikutip, menyebutkan sumber referensi, membaca doa dengan kata *radliyallahu 'anhu ('anha)* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat.

d) Pendapat para ulama

Ulama disini dikhususkan kepada orang-orang beriman, yang menguasai ilmu Islam secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pemahaman ini kita menghindari pendapat ulama yang buruk, yaitu ulama yang tidak berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis serta tidak ada kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya.

e) Hasil penelitian ilmiah

Ada sejumlah ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih dalam dan luas setelah dibantu hasil suatu penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayainya dibandingkan kitab suci. Sifat hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya bisa berubah. Reflektif, karena mencerminkan realitasnya.

### 3. Tema-Tema Pesan Dakwah

Pendakwah memilih tema pesan yang sama dalam setiap dakwahnya, yaitu tema kesejukan beragama dalam masyarakat plural dan tema peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kerja keras dalam mencari ilmu pengetahuan. Tema yang pertama yaitu

kesejukan di masyarakat dapat dihasilkan dari pemahaman ajaran Islam secara integral atau menyeluruh (Moh, 2017:283).

Berdasarkan temanya, pesan dakwah tidak ada bedanya dengan ajaran pokok Islam. Ada banyak klasifikasi yang diajukan para ulama untuk memetakan Islam. Pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut (Moh, 2017:284):

- a) Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada qadla dan Qadar.
- b) Syariah, diantaranya adalah ibadah dalam artian khas (thahharah, shalat, as-shaum, zakat, haji) dan muamalah dalam arti luas (al-qanun-al khas/hukum perdata dan al-qanun al-‘am/hukum public.
- c) Akhlak, meliputi akhlak terhadap al-khaliq dan makhluk (manusia dan non manusia).

## **B. Etika Pergaulan Remaja**

### **1. Pengertian Etika**

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani “*ethos*” mempunyai banyak arti dalam bentuk tunggal: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak (*ta etha*) yang artinya adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah yang menjadi latar belakang terbentuknya istilah “etika” oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 s.M). Maka “etika” berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (K, 2007:4).

Kata yang dekat dengan “etika” adalah “moral”, yang berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak *mores*), yang berarti kebiasaan, adat. Kata *mores* masih digunakan dalam arti yang sama. Jadi, etimologi kata “etika” sama dengan etimologi “moral”. Etika sering disebut sebagai filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama



hidupnya. Etika berkaitan dengan pertanyaan apakah perilaku dan tindakan manusia itu baik atau benar, sekaligus menjelaskan pertanyaan tentang bagaimana orang bertindak atau seharusnya bertindak (Muhammad, 2009:174).

Etika dijelaskan dengan membedakan tiga pengertian, (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), (2) kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan akhlak, (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu kelompok atau masyarakat. Etika merupakan ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas. Salah satu cara untuk menyatakan hal yang sama adalah bahwa etika merupakan ilmu yang mempelajari perilaku moral. Dalam konteks ini terdapat tiga pendekatan, yaitu etika deskriptif, etika normatif, dan metaetika (K, 2007:5-15) :

a) Etika deskriptif

Etika deskriptif ini menggambarkan perilaku moral dalam arti luas, misalnya, adat kebiasaan, tindakan-tindakan yang diperolehkan atau tidak diperbolehkan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk. Etika deskriptif mengkaji moralitas individu, budaya, atau subkultur tertentu (K, 2007:15).

b) Etika normatif

Etika normatif adalah bagian terpenting dari etika dan merupakan area dimana diskusi paling menarik mengenai isu-isu moral berlangsung. Etika normatif tidak bersifat deskriptif tetapi preskriptif (perintah), tidak menggambarkan melainkan menentukan benar atau tidaknya asumsi perilaku atau moral (K, 2007:17-18).

c) Metaetik

Dari bahasa Yunani awalan *meta-* yang berarti “melebihi”, “melampaui”. Istilah ini diciptakan untuk menunjukkan

bahwaini bukan secara langsung tentang moralitas, tetapi tentang pernyataan kita di bidang moralitas (K,2007:19).

Etika pergaulan yaitu sopan santun atau tata krama dalam hubungan sosial yang sesuai dengan situasi dan keadaan sereta tidak melanggar norma yang telah ditetapkan, antara lain norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain. Etika merupakan suatu sikap seperti kesantunan atau aturan-aturan lain yang mengatur hubungan antara kelompok manusia yang beradab dalam interaksi sosial. Pergaulan remaja mengacu pada kontak sosial antara kaum muda atau dengan teman sebayanya. Kelompok sebaya ini, dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan remaja sebagai anggota kelompok, namun juga dapat memberikan pengaruh negatif (Asri, 2021:18-19).

Ada beberapa cara dalam membina hubungan yang baik dengan teman yang lain, antara lain (Asri, 2021:20-22):

a) Belajar menghargai

Pada dasarnya semua orang ingin dihargai, tidak peduli apakah ia orang berpangkat atau tidak, orang miskin atau kaya, sesama agama atau tidak seagama, sesama suku atau tidak sesuku, semua orang ingin dihormati secara proporsional. Masih banyak diantara kita yang tidak mau menghargai orang lain. Menghargai orang lain bukan berarti memberi mereka sesuatu yang bernilai tinggi.

b) Belajar menghormati

Setiap orang selalu ingin dihormati. Kita harus menghormati orang, bahkan orang seusia kita, ketika kita melihat orang lain berbuat baik baik. Dengan kata lain, ciptakan suasana saling menghormati di antara kita.

c) Mempunyai sikap mau mengerti

Sikap ingin mengerti keadaan orang lain pada umumnya merupakan tindakan terpuji. Agar seseorang mempunyai sikap

ingin memahami keadaan orang lain diperlukan suatu kesadaran yang harus dikembangkan dari hati nuraninya sendiri. Dalam membangun hubungan yang baik, hendaknya kita mau memahami kondisi orang lain tanpa membedakan.

d) Mau memberikan pujian

Memberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, yakni tanpa dibuat-buat, akan memberikan pengaruh positif bagi teman kita, meskipun pujian itu diberikan dalam bentuk yang paling kecil sekalipun. Untuk menjalin hubungan baik antar teman, kita tidak boleh pelit dalam memuji.

e) Mau memberikan motivasi

Jalan hidup seseorang tidak selalu mulus, artinya ada kalanya ia mengalami masalah sehingga kehilangan semangat, malas, dan kurang semangat. Sebagai teman yang baik, tentu saja memberikan motivasi (dorongan). Untuk menjalin hubungan yang baik, kita harus pandai dalam menyampaikan motivasi, terutama kepada teman yang mempunyai masalah.

## **C. Film**

### **1. Pengertian Film**

Film sebagaimana tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 UU No 33/2009 mengenai perfilman yaitu karya seni syarat budaya sebagai ceimanan pranata sosial, diciptakan untuk sarana berkomunikasi, dibuat dengan kaidah sinematografi, baik bersuara ataupun tidak bersuara, serta bisa dipertunjukkan (Vera, 2015:91). Dalam kamus Oxford, film ialah format dari pertunjukan cerita dengan dibekali paduan bunyi seirasi dan gambar bergerak berurutan (Oxford, 1994 : 76).

Istilah film dalam KBBI berarti selaput tipis terbuat dari seluloid dan memiliki fungsi menjadi suatu wadah gambar negatif (dibuat potret) dan positif (diputar di bioskop). Istilah film juga dimaknai dengan cerita berbentuk gambar hidup (KBBI, 1990). Lebih lanjut,

sebagai elemen dari industri, film juga bermakna bagian dari produksi ekonomi masyarakat, dan dikaitkan dengan beberapa produk lain. Film saat awal kemunculannya, sering dimaknai dengan rangkaian potongan beberapa gambar. Kemunculan pertama film tentunya berkaitan erat dengan perkembangan IPTEK yang memungkinkan membuat langkah besar dalam bahasa visual seni film. (Alfathoni dkk, 2020:2).

Film ialah bagian dari perkembangan bidang teknologi yang sangat Panjang. Film terbagi menjadi 2 macam, yakni film dengan pita seluloid, serta film yang berhubungan dengan gabungan beberapa film (video). Perkembangan film berbentuk video berlandaskan film dengan pita seluloid, yakni bentuk penangkapan suatu gambar tinggal. Ini adalah bentuk awal kemunculan film dengan bahan seluloid yang mudah terbakar. Kemudian perkembangan teknologi mengarahkan perubahan ke bidang fotografi, serta video. Perkembangan film berbentuk video memungkinkan menangkap beberapa gambar lalu digabungkan yang kemudian distilahkan dengan sinematografi (Masdudi, 2011:3).

Arti sebenarnya dari film yakni cinematographie yang berakar dari kata dasar cinema, berarti “gerak”. Kata tho atau phytos memiliki arti “cahaya”. Dengan demikian, film dapat dijelaskan sebagai proses menciptakan gerakan dengan menggunakan cahaya. Film juga termasuk dalam kategori media komunikasi massa. Sebagai media komunikasi massa, film adalah bentuk komunikasi yang memanfaatkan media untuk menguntungkan banyak orang dalam jumlah besar yang tersebar di berbagai tempat, heterogen serta anonim, untuk mencapai suatu efek (Vera, 2015:91).

## **2. Jenis-Jenis Film**

Dari segi arah pembuatan film tentunya kita bisa membagi menjadi film komersil dan non komersil. Umumnya film dikategorikan kedalam 3 jenis, yakni dokumenter, fiksi, serta eksperimental.

Ketiganya diklasifikasikan film fiksi atau non fiksi. (Alfathoni & Dani, 2020:48-51).

- a) Film Dokumenter, film yang menghadirkan fakta sebagai kunci utamanya. Film dokumenter menurut Nichols (1991) yaitu usaha menceritakan ulang peristiwa faktual. Film jenis dokumenter berhubungan dengan tokoh, peristiwa, lokasi, serta objek, sehingga benar-benar nyata. pembuatan film dokumenter bertujuan untuk memvisualisasikan peristiwa yang benar-benar terjadi, bukan mewujudkannya.
- b) Film Fiksi, film berdasarkan cerita yang dibuat atau dikarang. Film fiksi disebut film yang terletak di antara dua kutub, yaitu kutub nyata dan kutub abstrak. Film fiksi dapat cenderung ke salah satu dari dua ekstrim, baik secara naratif maupun sinematik. Cerita fiksi terdiri dari berbagai ragam jenis cerita, seperti cerita kehidupan sosial, budaya, percintaan, dan sebagainya.
- c) Film Eksperimental, film yang tidak mempunyai plot, tapi mempunyai struktur. Jenis film ini dideskripsikan sebagai abstrak karena terkadang menentang kausalitas dan terkadang sulit untuk dipahami. Menurut Sumarmo (1996), jenis film eksperimental yakni film yang tidak dibuat berdasarkan kaidah lazim dalam pembuatan film.
- d) Film cerita (story film)  
Film cerita merupakan salah satu jenis film dengan cerita yang biasa ditayangkan di bioskop. Film jenis ini diproduksi dan didistribusikan ke masyarakat seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa kisah nyata fiksi atau modifikasi, sehingga terdapat unsur-unsur yang menarik, baik dari segi alur maupun pencitraan yang artistik (Sri, 2019:3).

### **3. Film Sebagai Media Dakwah**

Dakwah diidentifikasi dengan ceramah melalui media lisan. Namun seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, media teknis seperti film juga semakin populer. Meski dakwah dengan lisan masih ada, film sebagai media dinilai masih berperan penting dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan. Menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku Sri Wahyuni juga menegaskan bahwa film merupakan media komunikasi yang ampuh, tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk informasi dan pendidikan, termasuk dakwah (Sri, 2019:8).

Dalam konteks film sebagai media penyampaian pesan-pesan keagamaan, maka muncullah istilah film dakwah. Secara sederhana, sebuah film disebut film dakwah karena mengandung pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun, film dakwah harus memadukan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syari'at dengan imajinasi agar mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan (Sri, 2019:9).

Selain itu, film dakwah juga bukanlah film yang penuh dengan gambaran mistik, supranatural, berbau tahayul, dan khurafat. Film dakwah sejatinya menyentuh realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberikan dampak bagi jiwa penonton. Di sisi lain, film dakwah juga mempunyai peran sebagai media penyampaian gambaran budaya umat Islam, sekaligus jembatan budaya menuju peradaban lain (Sri, 2019:9).

### **4. Komponen-Komponen Film**

Merumuskan daftar komponen film merupakan titik awal yang positif dan konstruktif, karena memfokuskan pikiran tidak hanya pada elemen mana yang relevan dengan narasi, namun juga pada bagaimana elemen tersebut dapat bekerja sama. Audio visual atau pandang dengar mengacu pada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual). Untuk menampilkannya, diperlukan

beberapa peralatan. Film dan program televisi merupakan beberapa contoh dari peresentasi audio visual (Rini, dkk, 2023:152).

Pada saat sebuah film dibuat, terdapat struktur-struktur yang membentuk sebuah film, yang juga mencakup komponen audio dan visual.

#### a) Audio

Komponen audio dalam sebuah film terdiri dari tiga komponen utama yaitu VO (voice over), SFX (sound effect), dan Music. Dalam proses pengerjaannya, setiap komponen ini akan dihandle oleh masing-masing tim yang disesuaikan dengan bidangnya. Contohnya musik akan dikerjakan oleh seorang composer atau arranger bukan seorang sound designer, sebaliknya SFX akan dikerjakan oleh para sound designer, bukan oleh seorang arranger. Untuk menghasilkan sebuah karya film yang berkualitas, tentu saja ketiga komponen ini harus diperhatikan oleh pembuat film. Selain memperhatikan kualitas cerita dan gambar memang faktanya semua komponen antara cerita, gambar, audio tidak dapat dipisahkan.

##### 1) Voice over

Pembicaraan yang sumber suara tidak terlihat di layar utama namun ada di ruang cerita. Voice over sumber suaranya yang berbicara berada di dalam ruang cerita, biasanya orang menyebutnya suara hati (Tim Workshop, 2018:8).

##### 2) Sound effect

Salah satu suara yang menunjang untuk membuat kesan ruang dalam film terlihat nyata. Contohnya seperti suara yang tanpa disengaja dibuat oleh karakter dalam film seperti, langkah kaki, membuka pintu, suara pukulan, dan lainnya (Tim Workshop, 2018:9).

##### 3) Music

Secara sederhana dianggap sebagai suara yang sengaja dibuat oleh manusia dan memiliki aturan-aturan tertentu, seperti irama, ketukan, tempo dan sebagainya. Musik ini memiliki peran kuat untuk menambah kesan nuansa dalam film (Tim Workshop, 2018:9).

b) Visual

Sebuah proses penyampaian informasi atau pesan kepada pihak lain dengan menggunakan media representasi yang hanya dapat dibaca dengan menggunakan indra penglihatan (Rini, dkk, 2023:151). Komponen visual dalam sebuah film berfungsi untuk mengkomunikasikan suasana hati, emosi, ide, dan yang terpenting adalah memberikan struktur visual pada adegan-adegan dalam film tersebut. Komponen visual ini terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu:

1) Space

Unsur yang membentuk ruang tiga dimensi, yaitu lebar, tinggi, dan kedalaman suatu gambar yang ditangkap dalam film. Adanya space berarti gambar dalam film dapat diukur lebar, tinggi, dan kedalamannya. Space dapat membuat adegan dalam film menjadi lebih hidup dan realistis seperti layaknya tampilan sesungguhnya (Hazel dan Abi, 2024:18).

2) Line

Komponen visual yang terbentuk dari warna atau kontras rona benda yang berdekatan. Garis-garis ini bisa kuat/jelas atau kabur tergantung kontrasnya. Misalnya pada televisi kita menjumpai garis yang terdiri dari 2 garis vertikal dan 2 garis horizontal. Garis yang terbentuk dapat berupa garis nyata maupun garis imajiner.

3) Shape

Komponen yang membentuk sebuah ruang visual, baik berbentuk datar maupun berbentuk ruang. Shape dibedakan menjadi dua bentuk yaitu shape/bentuk dua dimensi dan tiga



dimensi. Shape dua dimensi contohnya persegi, segitiga, lingkaran, oval, dll. Sedangkan shape tiga dimensi contohnya seperti kubus, balok, piramida, dll (Hazel dan Abi, 2024:21).

#### 4) Tone

Tone pada komponen visual dasar merupakan tingkat kecerahan suatu objek yang ditampilkan dalam gambar film. Tone dapat memberikan efek mencerahkan suatu area gambar dalam sebuah film sekaligus menggelapkan suatu area.

#### 5) Color

Komponen visual dasar yang dapat memberikan dampak psikologis pada seseorang yang melihatnya. Color/warna merupakan salah satu komponen terpenting yang memberikan daya tarik suatu objek. Warna dapat menunjukkan kontras antara satu objek dengan objek yang lain.

#### 6) Movement

Komponen visual berupa pergerakan dalam pengambilan gambar. Setiap adegan dalam film pastinya memiliki pergerakan. Pergerakan ini dapat terjadi pada pergerakan objek, kamera, dan sudut pandang penonton. Gerakan akan mendukung tercapainya cerita yang lebih dramatis dan harmonis dalam film dan visualisasinya (Hazel dan Abi, 2024:25).

#### 7) Rhythm

Komponen visual berupa ritme yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan melalui sesuatu. Dalam komponen visual ini, khususnya dalam sebuah film, ritme dalam apa yang terlihat sangat mudah ditemukan.

### **D. Analisis Konten (Analisis Isi)**

#### **1. Pengertian Analisis Isi**

Analisis isi (Content Analysis) merupakan pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis atau tercetak. Analisis isi umumnya

digunakan dalam penelitian media massa secara kualitatif. Analisis isi secara umum dipahami sebagai suatu metode yang mencakup seluruh analisis terhadap isi suatu teks, namun di sisi lain analisis isi juga dipahami sebagai suatu pendekatan yang khusus. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi, baik itu surat kabar, berita, radio, iklan televisi atau materi dokumenter lainnya. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik atau metode penelitian (Asfar, 2019:2).

Menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif dalam kaitannya dengan pesan yang terlihat. Menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan pengolahan pesan atau alat untuk mengamati dan menganalisis perilaku komunikasi terbuka dari komunikator terpilih (Krisyantono, 2006: 230-231).

Menurut Holsti, analisis ini merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi kesimpulan yang berbeda dengan berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Khilmiyah, 2016: 119).

a) Objektif

Berarti menurut aturan atau produser yang bila diterapkan oleh orang dapat menghasilkan kesimpulan yang sempurna.

b) Sistematis

Yang artinya penentuan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang berlaku secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data.

c) Generalisasi

Generalisasi artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis

Analisis isi dapat dikaitkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi yang tinggi. Analisis isi ini harus dibedakan dengan berbagai metode penelitian lain dalam penelitian tentang

pesan, yang sifatnya meneliti pesan yang tersembunyi) kualitatif dan prosedurnya yang berbeda-beda. Analisis isi sering digunakan dalam studi komunikasi dan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama digunakan untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Selain itu, analisis isi juga digunakan untuk komunikasi, baik itu mengkaji konteks komunikasi antar pribadi, kelompok, atau organisasi. Jika dokumentasi tersedia, analisis ini dapat diterapkan (Eriyanto, 2011:10).

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan tentang suatu fenomena dengan menggunakan dokumen (teks). Saat ini, analisis isi juga banyak digunakan dalam disiplin ilmu lainnya. Karena dokumen digunakan dan dijadikan bahan penelitian di banyak bidang studi, maka penggunaan analisis isi dapat dilakukan dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi tergolong metode utama. Kedua, analisis isi hanya digunakan sebagai metode dalam penelitian, peneliti menggunakan banyak metode (survei, eksperimen), dan analisis isi mewakili satu metode. Ketiga, analisis isi digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menguji validitas kesimpulan yang diperoleh dengan menggunakan metode lain (Eriyanto, 2011:10-11).

## **2. Sejarah Analisis Isi**

Analisis isi memiliki sejarah yang panjang. Neuendorf dalam buku Eriyanto, bahwa analisis isi telah digunakan sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi kuno. Pandangan Aristoteles tentang retorika didasarkan pada analisis isi, di mana pesan dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi khalayak. Sementara itu, dalam buku Eriyanto, Krippendorff melihat penggunaan analisis isi pertama kali dimulai pada abad ke XVIII di Swedia (Eriyanto, 2011:5).

Perkembangan penting dalam analisis isi terjadi pada awal abad XIX. Hal ini ditandai dengan dibukanya studi mengenai jurnalisme dan surat kabar di Amerika. Meskipun telah digunakan sejak abad

XVIII, analisis isi belum mencapai status “metode ilmiah.” Krippendorff dalam buku Eriyanto, menyatakan bahwa fase penting analisis isi terjadi pada tahun 1920-an. Ini adalah periode ketika analisis isi telah menarik minat para ilmuwan sosial dari berbagai bidang dan secara tidak langsung meningkatkan status pengakuan analisis isi sebagai metode ilmiah. Ada dua perkembangan penting yang mempengaruhi pertumbuhan analisis isi. Pertama, pertumbuhan metode penelitian empiris dalam ilmu-ilmu sosial. Kedua, penggunaan metode analisis isi oleh para ilmuwan sosial.

Setelah perang Dunia II, para ilmuwan sosial menjadi semakin tertarik dengan penggunaan analisis isi. Dalam psikologi, analisis isi digunakan terutama untuk tiga tujuan penting. Menurut Krippendorff dalam buku Eriyanto (2011:7) pertama, untuk menganalisis rekaman verbal untuk menemukan hal-hal yang merupakan ciri-ciri motivasional, dan karakteristik kepribadian. Kedua, pemanfaatan data yang dikumpulkan dalam bentuk jawaban atas pertanyaan terbuka, respon verbal terhadap tes dan konstruksi naratif dalam tes bakat tertulis. Analisis isi digunakan sebagai pelengkap data yang dikumpulkan melalui wawancara. Analisis isi juga digunakan untuk menguji silang (triangulasi) validitas temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Ketiga, proses komunikasi di mana isi merupakan bagian integralnya.

Analisis isi juga sering digunakan dalam antropologi. Para antropologi mulai menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis mitos, cerita rakyat, teka-teki dengan cara melakukan analisis komposisional terminology ikatan keluarga (kinship).

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Isi**

#### **a) Kelebihan analisis isi**

Orang tidak dijadikan objek penelitian, sehingga analisis isi biasanya bersifat non-reaktif karena tidak ada orang yang

diwawancarai. Diminta mengisi kuesioner, atau diminta data dari laboratorium (Khilmiyah, 2016: 123).

b) Kekurangan analisis isi

Kesulitan untuk menentukan sumber data yang memuat pesan yang relevan dengan permasalahan. Analisis isi tidak dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variable dan tidak dapat mengidentifikasi sebab akibat hanya dapat menerima kecenderungan.

**BAB III**  
**SINOPSIS DAN DATA PESAN DAKWAH TENTANG ETIKA**  
**PERGAULAN REMAJA PADA FILM “MERINDU CAHAYA DE**  
**AMSTEL”**

**A. Sinopsis Film Merindu Cahaya De Amstel**

**Gambar 1**



Film “Merindu Cahaya De Amstel” merupakan adaptasi dari kisah nyata seorang gadis belanda yang menemukan Islam. Marien Veenhoven yang merupakan seorang wanita Belanda asli yang hidup bebas. Marine melakukan apa saja untuk menemukan identitasnya dan hampir meninggal dalam proses pencariannya hingga ia bertemu dengan seorang wanita muslim yang bernama Fatimah. Setelah Fatimah mengetahui masalah yang di alami Marien, Fatimah mulai membimbing Marien ke arah yang benar. Dan akhirnya Marien memutuskan untuk mualaf dan mengganti namanya menjadi Khadijah Veenhoven. Sering berjalannya waktu, Khadijah berjumpa dengan seorang fotografer dan jurnalis bernama Nico dan Joko serta mahasiswi asal Yogyakarta bernama Kamala yang kuliah di Belanda. Takdir membawa mereka menjadi sahabat. Khadijah diceritakan bertemu dengan Kamala, pertemuan mereka ternyata menuntun mereka menuju hidayah yang selama ini dicari. Persahabatan yang dijalani oleh Khadijah, Kamala, Nico dan Joko saling memberikan energi positif.

Nico merupakan seorang mahasiswa arsitektur yang berprofesi sebagai fotografer sekaligus jurnalis. Suatu hari, ketika Nico sedang memotret suasana di Museum, kameranya tanpa tidak sengaja memotret sosok gadis berhijab. Keesokan harinya Nico memperlihatkan hasil foto kepada kepala redaksinya, dan tidak sengaja menemukan foto gadis yang unik. Dalam foto tersebut gadis itu tampak memancarkan cahaya yang indah. Nico merasa tidak pernah memotret gadis itu dengan sengaja. Hal tersebut membuatnya penasaran, ditambah lagi kepala redaksinya meminta Nico untuk mempublish foto tersebut ke media dan meminta Nico untuk mencari tahu sosok gadis tersebut. Keesokan harinya, Nico kembali ke museumplein untuk mencari gadis itu. Nico semakin terkejut karena gadis itu ternyata gadis Belanda yang jadi mualaf. Setelah mengenal lebih dekat, Nico tertarik dengan Khadijah. Namun Khadijah memutuskan untuk menjauh saat mengetahui teman dekatnya Kamala gadis Indonesia yang kuliah di Amsterdam yang mengaku menyukai Nico dan memutuskan untuk mengenakan hijab (Redaksi LPM Qimah, 2022).

## **B. Data Pesan Dakwah Tentang Etika Perilaku Remaja Pada Film “Merindu Cahaya De Amstel”**

Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data-data yang terkandung dalam film “Merindu Cahaya De Amstel” yang diteliti atau dianalisis ialah yang masuk dalam kategori aspek ajaran Islam, yaitu aspek syari’ah yang mengandung aspek ibadah yang artinya hubungan antara manusia dengan Allah SWT, serta aspek akhlak yang mewakili perilaku atau sifat terpuji yang dilakukan manusia kepada manusia lainnya.

### **1. Aspek Syari’ah**

Pesan dakwah yang termasuk dalam aspek ibadah yaitu shalat, berikut ini penjelasannya.

Tabel 2. Scene 1 mengerjakan shalat

**Gambar 2 (1.03.24)**



Khadijah dan Kamala mengerjakan shalat.

Pragmatis	Shalat Visual gambar diatas menunjukkan dua orang wanita sedang melakukan shalat.
Semantik	Khadijah dan Kamal sedang duduk diantara dua sujud.
Sarana tanda	Duduk diantara dua sujud

Keterangan: pragmatis dalam scene ini adalah shalat. Tanda semantiknya adalah Khadijah dan Kamala sedang duduk diantara dua sujud. Sarana tanda pada scene ini adalah sujud diantara dua sujud.

## 2. Aspek Akhlak

Pesan dakwah yang terkandung dalam aspek akhlak meliputi perilaku atau sifat terpuji seperti, tolong menolong, menghargai orang lain, memberi dukungan, menasihati, etika seorang muslim, mengucapkan salam.

### a) Tolong Menolong

Tabel. 3 scene 2 Khadijah menolong Kamala

**Gambar 3 (2.08 – 3.06)**





Dialog

Khadijah : Ayo, kita turun di sini

Kamala : Hei! Apa ini?

Khadijah : Ikut aku turun, nanti aku jelaskan. Ayo

Kamala : Kamu ini kenapa sih? Maksud kamu apa ngajak aku turun disini? Memangnya kamu siapa?

Khadijah : Maaf. Lihat tas kamu

Kamala : Astaghfirullah. Semua baik-baik saja, Untung gak nembus.

Khadijah : Alhamdulillah

Kamala : Ya. Terima kasih

Khadijah : Maaf sekali aku tidak memberi tahu kamu di dalam bus, Aku takut ada keributan nanti.

Kamala : Iya, gak papa. Aduh. Aku yang minta maaf, aku kasar sama kamu.

Khadijah : Tidak apa-apa. Aku juga pasti akan marah kalo ada orang asing yang menarik turun.

Pragmatis	Menolong Visual gambar diatas menunjukkan Khadijah menghampiri Kamala lalu Khadijah mengajak Kamala turun dari bus.
Semantik	Khadijah sedang berdiri disamping Kamala untuk mengajaknya turun dari bus karena Kamala hamper

	saja mengalami kecopetan.
Sarana tanda	Mengobrol.

Keterangan: pragmatis dalam scene ini yaitu menolong. Tanda semantiknya yaitu ketika Khadijah sedang berdiri disamping Kamala untuk mengajaknya turun dari bus karena Kamala hamper saja mengalami kecopetan. Sarana tanda pada scene ini yaitu mengobrol.

Tabel. 4 scene 3 Nico menolong Kamala

**Gambar 4 (5.34 –5.47)**



Dialog

Nico : Halo. Ada yang bisa aku bantu?

Kamala : Boleh.

Nico : Coba saya lihat.

Pragmatis	Menolong Visual gambar diatas menunjukkan seorang pria sedang memperbaiki sepeda milik perempuan.
Semantik	Nico menghampiri Kamala untuk menawarkan sebuah bantuan untuk memperbaiki sepedanya yang rusak.
Sarana tanda	Memperbaiki sepeda.

Keterangan: pragmatis dari scene diatas adalah menolong. Tanda semantiknya adalah Nico menghampiri Kamala untuk

menawarkan sebuah bantuan untuk memperbaiki sepedanya yang rusak. Sarana tanda pada scene ini adalah memperbaiki sepeda.

b) Menghargai Orang Lain

Tabel. 5 scene 4 Nico menemui Khadijah

**Gambar 5 (08.54 – 10.18)**



Dialog

Nico : Aku ingin meminta izin dari kamu, untuk menerbitkan itu ke media (menunjukkan foto Khadijah).

Khadijah : Media? Maaf, aku tidak mengerti. Uuntuk apa ya? Ini foto tidak ada yang istimewa.

Nico : Kamu salah. Coba kamu perhatikan lagi. Lihat ke belakang kamu. Cahaya itu, Itu yang buat istimewa. Aku diminta bosku untuk menerbitkan ke media. Dan tentu saja aku membutuhkan izin dari...

Khadijah : Maaf sekali. Aku minta maaf, tapi aku tidak bisa lakukan itu. Terima kasih untuk foto ini.

Pragmatis	Meminta izin Visual gambar diatas menunjukkan seorang pria sedang berbicara kepada seorang perempuan untuk meminta izin.
Semantik	Nico menghampiri Khadijah untuk meminta izin Kepada Khadijah untuk menerbitkan foto dirinya ke media, karena foto tersebut

	menampilkan sebuah cahaya yang istimewa dari seorang wanita muslim berkerudung. Namun Khadijah menolak hal tersebut.
Sarana tanda	Mengobrol.

Keterangan: tanda pragmatis pada scene ini yaitu meminta izin. Tanda semantiknya Nico menghampiri Khadijah untuk meminta izin Kepada Khadijah untuk menerbitkan foto dirinya ke media, karena foto tersebut menampilkan sebuah cahaya yang istimewa dari seorang wanita muslim berkerudung. Sarana tanda pada scene ini yaitu mengobrol.

Tabel. 6 scene 5 Joko, Khadijah, Nico

**Gambar 6 (18.00 – 18.20)**



Dialog

Khadijah : Maaf sekali, untuk itu aku tidak bisa berubah.

Joko : Ayolah, Khadijah, bantu kami. Kalo nggak, kami dipecat nanti.

Nico : Joko. Kami menghargai keputusan mu. Lupakan foto itu.

Pragmatis	Menghargai keputusan Visual gambar diatas menunjukkan seorang pria sedang membujuk seorang perempuan agar foto dirinya mau di publish ke media, namun salah satu temannya
-----------	--

	menegurnya untuk tidak melanjutkan ucapannya. Lalu ia menghargai keputusan perempuan itu yang fotonya tidak ingin di publish ke media.
Semantik	Joko membujuk Khadijah agar fotonya mau di publish ke media, namun Nico memperingati Joko untuk tidak melanjutkan ucapannya dan Nico menghargai keputusan Khadijah.
Sarana tanda	Membujuk.

Keterangan: pramagtis dari scene ini adalah menghargai keputusan. Tanda semantiknya adalah Joko membujuk Khadijah agar fotonya mau di publish ke media, namun Nico memperingati Joko untuk tidak melanjutkan ucapannya dan Nico menghargai keputusan Khadijah. Sarana tanda pada scene ini yaitu membujuk.

c) Memberi Dukungan

Tabel. 7 scene 6 Bude Rini bersama Kamala

**Gambar 7 (58.12 – 59.00)**



Dialog

Bude Rini : Ibu mu rahasiakan kalo dia punya sakit jantung. Supaya kamu tidak khawatir. Ikhlasikan. Semuanya sudah menjadi

<p>ketentuan Allah SWT. semuanya pasti ada hikmahnya.</p> <p>Kamala : Tapi aku belum sempat ngebalas jasa-jasa Ibu, Bude. Belum berbakti sama ibu, belum bisa bikin Ibu bahagia.</p> <p>Bude Rini : Kamu bisa membahagiakan ibu mu dengan mengirimkan doa... dan memenuhi permintaannya saat Ibu mu masih hidup.</p>	
Pragmatis	<p>Peduli sosial</p> <p>Visual gambar diatas menunjukkan seorang ibu berkerudung coklat sedang berbicara kepada seorang perempuan yang baru saja ditinggal ibunya meninggal.</p>
Semantik	<p>Bude Rini memberi nasihat serta dukungan kepada Kamala. Kamala merasa sedih, terpukul dan menyesali atas kepergian ibunya. Bude Rini memberi tahu penyakit ibunya dan memberi nasihat kepada Kamala untuk mengikhhlaskan Ibunya serta memberi pesan untuk selalu mengirimkan doa untuk Ibunya sebagai ganti memenuhi permintaan Ibunya.</p>
Sarana tanda	Memberi dukungan.

Keterangan: pragmatis dalam scene ini yaitu peduli sosial. Tanda semantiknya yaitu Bude Rini memberi nasihat serta dukungan kepada Kamala. Kamala merasa sedih, terpukul dan menyesali atas kepergian ibunya. Bude Rini memberi tahu penyakit ibunya dan memberi nasihat kepada Kamala untuk mengikhhlaskan Ibunya serta memberi pesan untuk selalu mengirimkan doa untuk

Ibunya sebagai ganti memenuhi permintaan Ibunya. Sarana tanda pada scene ini yaitu memberi dukungan.

Tabel. 8 scene 7 Khadijah bersama Kamala

**Gambar 8 (1.04.24 – 1.05.02)**



**Dialog**

Kamala : Aku sekarang lagi berusaha memenuhi semua permintaan Ibu ku, cuman itu sih yang bisa pelan pelan mengobati penyesalan ku.

Khadijah : Ibu mu pasti sangat bahagia di surga.

Kamala : Aamiin Aamiin. Khadijah Allah masih mau terima aku engga ya?.

Khadijah : Allah selalu menerima taubat setiap hambanya.

<p>Pragmatis</p>	<p>Peduli sosial Visual pada scene diatas menunjukkan seorang perempuan berhijab terlihat sedang menenangkan temannya yang sedang bercerita.</p>
<p>Semantik</p>	<p>Kamala bercerita kepada Khadijah bahwa dirinya menyesal telah abai dengan perintah ibunya semasa masih hidup, kini Kamala lagi berusaha memenuhi permintaan ibunya. Lalu Khadijah memberi</p>

	dukungan kepada Kamala bahwa Allah selalu menerima taubat setiap hambanya.
Sarana tanda	Memberi dukungan.

Keterangan: pramagtis dari scene ini adalah peduli sosial. Tanda semantiknya adalah Kamala bercerita kepada Khadijah bahwa dirinya menyesal telah abai dengan perintah ibunya semasa masih hidup, kini Kamala lagi berusaha memenuhi permintaan ibunya. Lalu Khadijah memberi dukungan kepada Kamala bahwa Allah selalu menerima taubat setiap hambanya. Sarana tanda dari scene ini yaitu memberi dukungan.

d) Menasihati

Tabel. 9 scene 8 Joko menasihati Nico

**Gambar 9 (1. 21.53 – 1.22.25)**



Dialog

Joko : Nic, kamu kenapa?

Nico : Aku ditolak

Joko : Terus? Gimana kelanjutan kamu? Lebih baik tidak usah dilanjutkan, Nic. Kalo niat kamu masuk Islam cuma untuk dapatin cinta wanita muslim. Aku gak mau bantuin kamu.

Pragmatis

Menasihati

Visual pada scene diatas menunjukkan seorang laki-laki




	berkumpul sedang kecewa dan marah kepada temannya, namun temannya tampak tidak peduli.
Semantik	Joko menasihati Nico untuk tidak usah melanjutkan niatnya masuk Islam. Sebab niat Nico untuk masuk Islam karena seorang wanita bukan dari hatinya sendiri.
Sarana tanda	Menegur.

Keterangan: pramagtis dari scene diatas adalah menasihati. Tanda semantiknya adalah Joko menasihati Nico untuk tidak usah melanjutkan niatnya masuk Islam. Sebab niat Nico untuk masuk Islam karena seorang wanita bukan dari hatinya sendiri. Saran tanda dari scene diatas adalah menegur.

e) Etika Seorang Muslim

Tabel. 10 scene 9 Joko berkenalan dengan Khadijah

<b>Gambar 10 (17.19 – 17.26)</b>	
	
Dialog	
Joko	: Kenalan aja belum, Joko.
Khadijah	: Saya Khadijah (menangkupkan tangan ke dada).
Joko	: Subhanallah.
Pragmatis	Berkenalan Visual dari gambar diatas menggambarkan seorang laki-laki

	sedang mengulurkan tangan hendak berjabatan tangan, namun seorang perempuan menolak dengan menangkupkan tangan ke dada.
Semantik	Joko memperkenalkan namanya sambil mengulurkan tangannya hendak berjabatan tangan dengan Khadijah, namun Khadijah mmenangkupkan tangan ke dada.
Sarana tanda	Etika seorang muslim yang bukan mahramnya.

Keterangan: pramagtis dari scene diatas adalah berkenalan. Tanda semantiknya yaitu ketika Joko mengulurkan tangannya untuk berjabatan tangan, Khadijah menolaknya dengan menangkupkan tangannya ke dada. Sarana tanda dari scene diatas yaitu etika seorang muslim yang bukan mahramnya.

f) Mengucap Salam

Tabel. 11 scene 10 Joko Berkunjung ke rumah Khadijah

**Gambar 11 (27.52 – 28.00)**



Dialog

Joko : Assalamualaikum.

Fatimah : Waalaikumsalam wr wb, silahkan duduk.

Pragmatis	Bertamu Visual dari gambar diatas menggambarkan seorang laki-laki sedang masuk ke dalam rumah sambil mengucapkan salam.
Semantik	Joko mengucapkan salam saat masuk ke dalam rumah Khadijah, lalu disambut salam dari Fatimah.
Sarana tanda	Mengucap salam.

Keterangan: pramagtis dari scene diatas adala bertamu. Tanda semantiknya adalah ketika Joko masuk ke dalam rumah Khadijah dirinya mengucapkan salam, lalu disambut salam dari Fatimah. Sarana tanda pada scene ini adalah mengucapkan salam.

g) Mengakui kesalahan diri sendiri

Tabel. 12 scene 11 Kamala bersama Sarah

**Gambar 12 (1.28.58 – 1.29.41)**



Dialog

Sarah : Mungkin ini dosa gue sama mama papa gue. Gue nyesel udah sayang sama orang yang gak sayang sama gue. Kalo Peter emang cinta sama gue, gak mungkin kan dia bikin gue kayak gini?

Kamala : Iya, Sar. Yang lo lakuin udah benar kok. Udah, gak usah balik sama Peter ya.

Pragmatis	Bercerita
-----------	-----------

	Visual dari gambar diatas menggambarkan seorang perempuan sedang mendengarkan temannya bercerita.
Semantik	Sarah bercerita kepada Kamala bahwa dirinya mengakui dosanya serta mengaku merasa bersalah kepada orang tuanya karena telah abai dengan perintahnya.
Sarana tanda	Menyesal.

Keterangan: pragmatis dari scene diatas adalah bercerita. Tanda semantiknya adalah Sarah bercerita kepada Kamala bahwa dirinya mengakui dosanya serta mengaku merasa bersalah kepada orang tuanya karena telah abai dengan perintahnya. Sarana tanda pada scene ini yaitu menyesal.

**BAB IV**

**ANALISIS DATA PESAN DAKWAH TENTANG PERILAKU  
REMAJA DALAM FILM “MERINDU CAHAYA DE AMSTEL”**

**A. Analisis Data Penelitian Tentang Pesan Dakwah Tentang Perilaku Remaja Yang Terdapat Pada Film “Merindu Cahaya De Amstel”**

Berbagai pesan dakwah yang terkandung dalam film Merindu Cahaya De Amstel yaitu, aspek syari’ah dan aspek akhlak. Yang termasuk dalam aspek syari’ah yaitu aspek ibadah seperti shalat, yakni aturan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT. Aspek kedua adalah aspek akhlak, yaitu perilaku atau sifat terpuji yang ditunjukkan manusia kepada manusia lain.

**1. Aspek Syari’ah**

Pesan dakwah yang termasuk aspek ibadah adalah shalat.

a) Shalat

Pada scene ini terdapat pesan dakwah aspek syari’ah aspek ibadah yang berupa shalat. Menjalankan perintah Tuhan, yaitu shalat. dari scene ini memperlihatkan seorang muslimah mengenakan pakaian tertutup atau biasa disebut mukena. Pada scene ini terdapat gambar dua wanita muslim sedang melaksanakan shalat. Dari tanda ini dapat disimbolkan untuk melambangkan bahwa shalat sebagai seorang muslim adalah suatu kewajiban. Hal ini menjelaskan bahwa pesan dakwah dalam adegan ini adalah untuk selalu menaati perintah Allah dengan menunaikan kewajiban, seperti shalat. Pesan dakwah ini mengingatkan kita untuk tidak lupa atau meninggalkan shalat dimanapun kita berada.

Shalat menempatkan urutan yang kedua setelah syahadat, shalat merupakan tiang agama. Shalat menurut bahasa (*lughat*) berasal dari bahasa *Shala.,yashilu, shalatan*, yang mempunyai arti doa. Shalat juga mempunyai arti rahmat, dan juga mempunyai arti memohon ampunan seperti terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-

Ahzab [33] ayat 56 “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*” Sedangkan menurut istilah shalat berarti suatu ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu (vivit, 2021:73-74).

## **2. Aspek Akhlak**

Pesan dakwah yang tergolong dalam aspek akhlak meliputi, tolong menolong, menghargai orang lain, memberi dukungan, menasihati, etika seorang muslim, mengucapkan salam.

### **a) Tolong menolong**

Dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*, terdapat tokoh utama Khadijah sedang berada di bus, kemudian datanglah seorang wanita bernama Kamala yang memasuki bus dengan diikuti dua orang pria. Khadijah tidak sengaja melihat tas Kamala dirobek oleh seorang pria sedang melakukan tindakan kejahatan pencopetan. Hal tersebut pada awalnya tidak diperdulikan oleh Khadijah karena dirinya tidak ingin membuat keributan di tempat umum. Namun pada akhirnya Khadijah menolong Kamala, ia berdiri dari tempat duduknya menghampiri Kamala untuk mengagalkan pencopet itu lalu Khadijah mengajak Kamala untuk turun dari bus.

Pada scene ini dapat dilihat saat Nico sedang mencari keberadaan Khadijah tidak sengaja Nico melihat seorang perempuan sedang memperbaiki sepedanya. Melihat hal itu Nico menghampirinya dan menawarkan sebuah bantuan kepada Kamala untuk memperbaiki sepedanya yang rantainya putus.

Dalam film ini terdapat dua scene pesan moral yang dapat dilihat pada scene, Yang dimana pada tokoh Khadijah menolong Kamala dari sebuah aksi kejahatan pencopetan dan tokoh Nico yang memberi bantuan memperbaiki sepeda Kamala. Dari adegan-

adegan tersebut dapat dilihat bahwa pesan dakwah dari Khadijah dan Nico yaitu, suatu perilaku atau tindakan seseorang agar hatinya tergerak untuk menolong antar sesama, walaupun mereka belum saling kenal. Pesan dakwah ini masuk ke jenis aspek akhlak.

Tolong menolong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Perilaku tolong menolong dapat diartikan sebagai perilaku altruistic. Tolong menolong dalam bahasa arab adalah ta'awun. Sedangkan menurut istilah, pengertian ta'awun merupakan sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa, dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan (Hadi dan Pristian, 2023:63).

Tolong menolong antar sesama manusia, baik sesama agama maupun beda agama, merupakan perbuatan yang terpuji. Tolong menolong sejatinya meringankan beban seseorang yang tidak dapat dipikul sendiri. Berkat tolong menolong ini hidup manusia semakin tentram, persatuan semakin kuat, dan kemajuan semakin tampak di masa depan. Manusia adalah makhluk social yang masing-masing saling bahu membahu, tolong menolong, dan berlomba-lomba menjadi umat terbaik dan teladan (Achmad dan Mahasiswa IAT IAIN Salatiga ,2018:80).

Allah Swt telah menyebutkan perintah tolong menolong dalam firmanNya Qs- Al-Maidah:2 yang berbunyi “*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*”

*Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

Dari ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong. Tolong menolong telah menjadi sebuah keharusan, karena apapun yang kita kerjakan tentu membutuhkan pertolongan dari orang lain. Dalam suatu hadis telah disebutkan, bahwa antara mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat antara sebagian dengan yang lainnya. Manusia satu dengan yang lainnya pastilah saling membutuhkan, tidak ada seorang manusia pun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan dari yang lain (Hadi dan Pristian, 2023:63-64).

b) Menghargai Orang Lain

Dapat dilihat di scene 4 ini terdapat pesan dakwah aspek akhlak yaitu menghargai privasi orang lain, yang dimana tokoh Nico menghampiri Khadijah yang berada di masjid. Nico memperkenalkan dirinya dan menjelaskan maksud tujuannya menghampiri Khadijah, Nico ingin meminta izin ke Khadijah untuk mempublish foto Khadijah ke media.

Yang kedua, scene 5 ini terdapat pesan dakwah aspek akhlak yaitu menghargai keputusan orang lain, yang dimana kita tidak boleh memaksa keputusan orang jika orangnya tidak menyukai hal tersebut. Di sebuah restaurant ada sekumpulan orang yaitu Nico, Joko, Kamala dan Khadijah mereka sedang membicarakan Khadijah yang tidak ingin foto dirinya dipublish ke media. Joko memohon ke Khadijah untuk membantunya karena kalau tidak mempublish foto Khadijah ke media dirinya dan Nico bisa dipecat, akan tetapi Khadijah tetap pada pendiriannya. Pada akhirnya Nico memperingati Joko untuk tidak melanjutkan kata-katanya dan Nico berucap akan menghargai keputusan Khadijah yang fotonya tidak mau di publish ke media.



Dari dua adegan tersebut menunjukkan bahwa kita harus menghargai privasi orang lain yang kita kenal maupun tidak kenal dan menghargai keputusan orang lain. Yang dimana kita tidak boleh memaksa suatu keputusan orang lain untuk memenuhi keinginan kita, jika orang tersebut tidak menyukai atau menyetujuinya. Dapat kita ketahui bahwa menghargai privasi dan menghargai keputusan orang lain yaitu suatu perilaku sopan santun kita terhadap orang lain.

Saling menghormati atau ihtiram artinya yaitu saling menghargai atau saling menghormati kepada sesama manusia. Saling menghargai adalah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai wujud akhlakul mahmudah. Menghargai ditengah pergaulan hidup setiap muslim punya tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan mewujudkan cerita baik Islam dengan menampakkan tutur kata, sikap, dan tingkah laku (Hadi dan Pristian, 2023:66).

Menghormati dan menghargai orang lain sering diibaratkan seperti menghargai diri sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari orang selalu berpikir dan berbuat sesuai dengan hukum sebab akibat, meskipun ada sebagian orang yang tidak berbuat demikian. Oleh karena itu, menghormati dan menghargai orang lain sangat terkait erat dengan menghormati dan menghargai diri sendiri. Menghormati orang lain merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kepatuhan kepada Allah Swt (Marzuki, 2015:136).

Dalam hadits riwayat Al-Qadlaa'ly dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no.5758 berbunyi "*Khairunnas anfa'ahum li-annas*" (sebaik-baik orang adalah yang dapat memberi manfaat kepada sesama) yang dimaksudkan dalam hadits itu manusia di anjurkan untuk berbuat baik dan ramah kepada sesama manusia. Karena sesungguhnya

tidak ada kebaikan yang bias diambil jika kita tidak berlaku baik pada sesama manusia (Tsania, 2024).

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghargai orang lain adalah harus mampu memperlakukan orang lain secara baik dan benar, dalam arti sesuai norma dan aturan yang berlaku.

c) Memberi Dukungan

Dilihat di scene 6 ini terdapat pesan dakwah aspek akhlak yaitu peduli sosial dalam bentuk memberi dukungan, Pesan ini ditunjukkan ketika Bude Rini memberi nasihat serta dukungan kepada Kamala. Setelah mendapat kabar ibunya meninggal Kamala memutuskan untuk pulang ke Indonesia. Kamala merasa sedih, terpukul dan menyesali atas kepergian ibunya. Bude Rini memberi tahu penyakit ibunya dan memberi nasihat kepada Kamala untuk mengikhlaskan Ibunya serta memberi pesan untuk selalu mengirimkan doa untuk Ibunya sebagai ganti memenuhi permintaan Ibunya.

Dalam scene 7 ini, pesan dakwah aspek akhlaknya adalah memberikan dukungan. Usai shalat Kamala bercerita kepada Khadijah bahwa dirinya lagi berusaha untuk memenuhi permintaan ibunya untuk mengobati rasa penyesalannya dan Kamala meminta Khadijah untuk membantunya menjadi seorang muslimah yang baik. Khadijah memberi semangat dan mendukung Kamala menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dapat dilihat dari dua scene tersebut menunjukkan bahwa tindakan Bude Rini dan Khadijah tersebut sudah masuk dalam hubungan manusia dengan manusia lain yang dapat dinilai sebagai peduli sosial dalam bentuk memberi dukungan, yang dimana Bude Rini terlihat menenangkan dan memberi dukungan kepada Kamala atas meninggalnya ibunya serta Kamala yang berusaha memenuhi keinginan almahrumah Ibunya serta Khadijah yang memberi

dukungan akan usaha Kamala ingin berubah menjadi lebih baik lagi.

d) Menasihati

Dari scene ini yaitu terdapat pesan dakwah yang berupa menasihati, yang dimana ketika Joko menemui Nico untuk mengatakan bahwa ia telah bertemu ustadz di daerah De Amstel yang siap membantu Nico masuk Islam. Joko bertanya kepada Nico kapan akan masuk Islam, Kemudian Nico menjawab bahwa dirinya ditolak oleh Khadijah. Melihat respon Nico yang ragu tentang dirinya akan masuk Islam, Joko merasa kecewa dan ia tidak ingin membantunya lagi. Joko menasihati Nico bahwa lebih baik tidak usah dilanjutkan lagi niat dirinya yang ingin masuk Islam, karena niat Nico masuk Islam karena seorang wanita muslim bukan dari hatinya sendiri. Karena hal itu termasuk niat yang tidak baik, jika ingin masuk Islam maka harus dari hatinya bukan karena cinta seorang wanita muslim.

Nasihat secara etimologi, sebagaimana perkataan Ibnu Manzhur dalam *Lisan Al-Arab*, "*Nashaha Asy-Syai* berbarti *Khalasha* (memurnikan/membersihkan). *An-Nashih* berarti *Al-Khalish* (orang yang murni dalam amal dan lainnya). Kata *An-Nushhu* berarti ikhlas dan benar dalam musyawarah dan amal. Ibnu Al-Atsir berkata, "Nasihat adalah sebuah kata yang mengungkapkan keinginan agar orang lain mendapat kebaikan." Secara terminology nasihat merupakan sebuah kata yang jami' (luas maknanya) yang berarti mengerahkan segala yang dimiliki demi (kebaikan) orang yang dinasihati. Nasihat mencakup nasihat bagi Allah, nasihat bagi rasul-Nya, nasihat bagi kitab-Nya, nasihat bagi pemimpin kaum muslimin dan nasihat bagi umat Islam secara umum. Al-Jurjani berkata, "Nasihat adalah mengajak pada hal yang mengandung kebaikan, dan melarang hal yang mengandung kerusakan." Dalam kitab *Adz-Dzari'ah* ia berkata, "Nasihat adalah

mencintai orang lain secara ikhlas dengan menunjukkan apa yang terbaik baginya” (Solihin dan Muhammad, 2019:515-516).

Menasihati menjadi poin penting dalam hubungan sosial, di antaranya karena manusia menjadi tempatnya salah dan lupa. Oleh sebab itu, nasihat sebagai satu pintu untuk kembali mengingatkan atas kelupaan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Khalifah Umar bin Khattab, ”Tidak ada kebaikan pada kaum yang tidak saling menasihati, dan tidak ada kebaikan pula pada kaum yang tidak mencintai nasihat” (Ibnu, 2023:122-123).

e) Etika Seorang Muslim

Disini scene 9 terdapat pesan dakwah yaitu etika seorang muslim yang artinya adanya larangan bagi perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya melakukan kontak fisik seperti berjabat tangan. Hal ini diperkuat dengan adegan Khadijah menangkupkan tangan ke dadanya saat Joko memperkenalkan diri dengan menjulurkan tangan.

Dalam Islam berjabat tangan merupakan kebaikan serta disyariatkan tatkala bertemy serta berpisah. Berjabat tangan merupakan sesuatu ciri ataupun symbol dari ciri kemesraan serat penghormatan diantaranya sesama manusia sehingga dari berjabat tangan ini hendak berakibat positif pada ikatan antar orang. Dalam konteks fiqh Islam, ada ketentuan yang menghalangi kebolehan untuk melaksanakan jabatan tangan dengan lawan jenis. Dalam hukum jabat tangan antara pria serta perempuan yang bukan mahram sendiri ulama berbeda komentar. Kebanyakan ulama terdahulu yang diwakili oleh Imam Syafi’I serta Imam Nawawi mengharamkan laki-laki serta perempuan bukan mahram untuk beerjabat tangan (Acep, dkk, 2022:5).

Dalam Islam terdapat batasan kebolehan jabat tangan. Juhur ulama fiqh mengharamkan jabat tangan antara laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki ikatan mahram. Karena kaum

muslimin diperintahkan untuk menjaga pandangan dengan yang bukan mahramnya sebab dianggap dapat menimbulkan syahwat. Sedangkan jika laki-laki menjabat perempuan yang bukan mahramnya lebih kuat dalam merangsang syahwat daripada sekedar memandang saja (Acep, dkk, 2022:15).

Hal ini sesuai dengan firman Allah surat an-Nur ayat 30, yakni perintah untuk menundukkan pandangan. Kemudian hadis riwayat Thabrani bahwa Rasulullah bersabda “*Ditusuknya kepala seseorang dengan pasak dari besi lebih baik daripada menyentuh perempuan yang bukan mahramnya*” (Acep, dkk, 2022:15).

f) Mengucap Salam

Di scene 10 ini yaitu terdapat pesan dakwah yang berupa mengucapkan salam yang mewakili tentang sikap sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain dengan kata “Assalamualaikum” yang diucapkan Joko saat masuk ke dalam rumah Khadijah. Selain itu mengucapkan salam dengan Assalamualaikum juga merupakan sebuah identitas seorang muslim.

Bertamu dalam Islam menurut tuntutan Rasulullah antara lain mengucapkan salam dan meminta izin, ini ditunjukkan untuk menjaga pandangan mata dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan menjaga perasaan tuan rumah dari rasa sungkan jika belum dalam siap dikunjungi. Terkadang dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai orang yang tidak memberi salam terlebih dahulu bahkan ketika orang yang telah mengetahui ilmu dan adabnya sekalipun ada yang tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sulthon, dkk, 2022:587).

Kata salam yang tercantum dalam Al-Qur’an sangat banyak, yang maknanya adalah keselamatan, kesejahteraan, kedamaian, serta bentuk ucapan salam kepada pihak lain. Sehingga setiap muslim sangat dianjurkan untuk mengucapkannya ketika berjuma atau berkunjung dengan saudara muslim lainnya. Kamus

Al-Munawwir mencatat bahwa kata salam bias bermakna: selamat (dari bahaya), bebas (dari catat), memberi hormat (salam), menyelamatkan, rela/puas/menerima, tunduk patuh (Abdurrahman, 2017:16-17).

g) Mengakui Kesalahan Diri Sendiri

Ketika Kamala melihat Sarah pulang ke rumah dengan keadaan menangis dan wajahnya luka-luka. Dengan rasa khawatir Kamala bertanya kepada Sarah ada apa dengan dirinya, Kamala membawa masuk Sarah serta Kamala membantu mengompres luka lebam di wajah Sarah dan mendengarkan rasa penyesalan Sarah selama ini. Sarah menceritakan bahwa dirinya mendapatkan kekerasan fisik dari kekasihnya, ia juga mengakui dosanya selama ini yang merasa abai akan perintah orang tuanya serta merasa menyesal telah menaruh rasa sayang dan cinta kepada orang yang salah.

Dari scene 11 ini bisa kita simpulkan bahwa terdapat pesan dakwah aspek akhlak perilaku/ sifat terpuji yang berupa berani mengakui dosa serta kesalahan pada dirinya yang diperkuat dengan ucapan Sarah “Mungkin ini dosa gue sama mama papa gue. Gue nyesel udah sayang sama orang yang gak sayang sama gue. Kalo Peter emang cinta sama gue, gak mungkin kan dia bikin gue kayak gini.”

Kesalahan atau dosa sering dilakukan oleh manusia, termasuk orang-orang yang beriman. Namun, kenyataan menunjukkan betapa banyak manusia yang bersalah itu tidak mau mengakui kesalahannya. Oleh karena itu, seorang muslim seharusnya berani untuk mengakui kesalahan yang telah dilakukannya (Ahmad, 2007).

Berani mengakui kesalahan merupakan ciri-ciri orang yang mampu menangani masalah dengan baik. Sebab ia mampu bertindak dengan cepat dan bijak untuk mengurangi konflik,

membangun kepercayaan kembali, sekaligus menunjukkan kepedulian kepada orang sekitarnya (:88-89). Tidak semua orang memiliki kemauan untuk mengakui kesalahannya. Banyak dari kita yang justru lari dari masalah dan menganggapnya tidak pernah terjadi. Tidak sedikit dari kita yang merasa bingung perihal bagaimana cara mengakui kesalahan, karena bagaimanapun itu bukanlah hal yang mudah (Diva, 2024:93).

Berdasarkan dari uraian diatas, pesan dakwah tentang etika pergaulan remaja pada film “Merindu Cahaya De Amstel” yaitu, yang pertama aspek syari’a terdapat aspek ibadah yang berupa menjalankan perintah Allah dengan melaksanakan shalat. Yang kedua aspek akhlak yang meliputi perilaku atau sifat terpuji yaitu, berupa saling tolong menolong, menghargai orang lain berupa menghargai privasi serta menghargai keputusan orang lain, memberi dukungan, menasihati, etika seorang muslim berupa tidak berjabat tangan dengan yang bukan mahramnya, dan mengucapkan salam saat bertamu, dan berani mengakui kesalahan serta dosa dirinya sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dua pesan dakwah yaitu aspek syari'ah dan aspek akhlak pada film "Merindu Cahaya De Amstel" diantaranya yaitu:

1. Aspek syari'ah

a) Shalat

Hal ini menjelaskan bahwa pesan dakwah tentang etika pergaulan remaja pada film ini adalah untuk selalu menaati perintah Allah dengan menunaikan kewajiban, seperti shalat. Pesan ini mengingatkan kita untuk tidak lupa atau meninggalkan shalat dimanapun kita berada.

2. Aspek akhlak

a) Tolong menolong

Dalam film ini terdapat dua scene pesan dakwah, yang dimana pada tokoh Khadijah menolong Kamala dari sebuah aksi kejahatan pencopetan dan tokoh Nico yang memberi bantuan memperbaiki sepeda Kamala. Dari adegan-adegan tersebut dapat dilihat bahwa pesan dakwah dari Khadijah dan Nico yaitu, suatu perilaku atau tindakan seseorang agar hatinya tergerak untuk menolong antar sesama, walaupun mereka belum saling kenal.

b) Menghargai orang lain

Film ini terdapat pesan dakwah etika pergaulan remaja yaitu berupa dua macam yang pertama, menghargai privasi orang lain, dan yang kedua, menghargai keputusan orang lain. Dari dua adegan tersebut menunjukkan bahwa kita harus menghargai privasi orang lain yang kita kenal maupun tidak kenal dan menghargai keputusan orang lain. Yang dimana kita tidak boleh



memaksa suatu keputusan orang lain untuk memenuhi keinginan kita.

c) Memberi dukungan

Film ini terdapat 2 scene yang menunjukkan pesan dakwah etika pergaulan remaja, Dapat dilihat dari dua scene tersebut menunjukkan bahwa tindakan Bude Rini dan Khadijah tersebut sudah masuk dalam aspek akhlak yang dapat dinilai sebagai peduli sosial dalam bentuk memberi dukungan, yang dimana Bude Rini terlihat menenangkan dan memberi dukungan kepada Kamala atas meninggalnya ibunya serta Kamala yang berusaha memenuhi keinginan almahrumah ibunya serta Khadijah yang memberi dukungan akan usaha Kamala ingin berubah menjadi lebih baik lagi.

d) Menasihati

Joko menasihati Nico bahwa lebih baik tidak usah dilanjutkan lagi niat dirinya yang ingin masuk Islam, karena niat Nico masuk Islam karena seorang wanita muslim bukan dari hatinya sendiri. Karena hal itu termasuk niat yang tidak baik, jika ingin masuk Islam maka harus dari hatinya bukan karena cinta seorang wanita muslim.

e) Etika seorang muslim

Etika seorang muslim yang artinya adanya larangan bagi perempuan dan laki-laki yang bukan mahramnya melakukan kontak fisik seperti berjabat tangan. Hal ini diperkuat dengan adegan Khadijah menangkupkan tangan ke dadanya saat Joko memperkenalkan diri dengan menjulurkan tangan.

f) Mengucapkan salam

Mengucapkan salam yang mewakili tentang sikap sopan santun saat berkunjung ke rumah orang lain dengan kata “Assalamualaikum” yang diucapkan Joko saat masuk ke dalam rumah Khadijah. Selain itu mengucapkan salam dengan

Assalamualaikum juga merupakan sebuah identitas seorang muslim.

g) Mengakui kesalahan diri sendiri

Berupa berani mengakui dosa serta kesalahannya sendiri. Sarah mengakui dosanya selama ini yang merasa abai akan perintah orang tuanya serta merasa menyesal telah menaruh rasa sayang dan cinta kepada orang yang salah.

**B. Saran**

1. Untuk pihak produksi film, Cerita di film ini mempunyai makna dan pesan moral yang sangat baik karena mencakup komedi, religi, keluarga, pertemanan dan percintaan. Namun film ini terlalu menyorot di kisah percintaan. Sehingga penulis berharap semoga perfilman Indonesia lebih memperbanyak produksi film yang bertema religi tanpa adanya unsur percintaan yang mendominasi.
2. Untuk pembaca skripsi, Berdasarkan dari hasil penelitian yang saya lakukan ini semoga bisa dikembangkan lagi dengan tema yang lebih baik oleh penelitian selanjutnya karena pada temuan penelitian saya perlu diperbaiki lagi, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bagus dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yopie. 2021. *Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Pada Film Dua Garis Biru)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Afidin, Wahidatul Nur, dkk. 2019. *Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VII SMP*. Untan Pontianak.
- Ahmad, Nurul Aulia. 2022. Dalam <https://www.orami.co.id/magazine/film-islami-indonesia>. Diakses pada 6 Februari 2023.
- Asfar, A.M.Irfan Taufan. 2019. *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotika (Penelitian Kualitatif)*. Universitas Muhammadiyah Bone.
- Awaliyah, Asri. 2021. *Bimbingan Konseling*. Pekalongan: PT. Nasya Expandiry Management.
- Aziz, Moh Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Candra, Hadi dan Pristian Hadi Putra. 2023. *Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofi, Normatif, Teoriti dan Aplikatif*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Djerubu, David dkk. 2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka
- Fajria, Annida Nur. 2021. *Lunturnya Moralitas Anak Muda di Era Globalisasi*. Dalam <https://www.ghrabelajar.com/2021/11/lunturnya-moralitas-anak-muda-di-era-globalisasi.html?m=1>. Diakses pada 8 Juni 2023.
- Fitri, Alifa Nur. “*Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi*”. Jurnal SMaRT 08, no. 01 (2022).
- Fitriyanti, Vivit. 2021. *Pengantar Ilmu Falak Dalam Teori Praktek Panduan Lengkap Hisab Arah Kiblat, Hisab Waktu Sholat, Hisab Awal*

- Bulan Qomariyah dan Hisab Gerhana*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Fitzpatrick, Hazel Adam dan Abi Senoprabowo. 2024. *Analisis Komponen Visual Dasar Sinematografi Dalam Film “Everything Everywhere All At Once”*. MAVIB Journal Vol. 5 No. 1.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Khunaifah, Anik. 2019. *Analisis Pesan Dakwah Islam dalam Film AKU, KAU & KUA Serta Upaya Perbaikannya Terhadap Etika Pergaulan Remaja*. IAIN Kudus.
- Kinanti. 2023. *Kekerasan Dalam Film Indonesia (Analisis Isi Kuantitatif pada Film Bergenre Romantis Tahun 2020-2021)*. Universitas Sriwijaya.
- Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Langit, Aleissandra. 2022. *Sinopsis Meirindui Cahaya Dei Amsteil, Film Reiligi Amanda Rawleis yang Tayang di Bioskop*, Dalam <https://www.parapuan.co/tag/sinopsis-merindu-cahaya-de-amstel>. Diakses pada 24 November 2022.
- Masjhur, Ibnu Mas’ad. 2023. *Husnuzon (Berprasangka Baik): Meninggalkan Beban, Menemukan Kebahagiaan*. Yogyakarta: CV Zeenbook Publishing.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZATI.
- Masdudi, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan.
- Maulina, Dini. 2021. *Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Peurawi: Medika Kajian Komunikasi Islam. Vol. 4 No. 1.
- Misno, Abdurrahman. 2017. *The Secrets Of Salam: Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Mursid, Muhammad Ali Mursid Dan Dani Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Mustofa, Sulthon Al Hakim Noer, dkk. 2022. *Etika Bertamu dan Menerima Tamu dalam Pesan Rasulullah Studi Takhrij dan Syarah Hadis*. Gunung Djati Conference Series Vol .
- Rahmadani, Dewi Mustika. 2022. *Degradasi Moral Remaja: Semakin Miris dan Mengkhawatirkan?*. Dalam <https://www.trasberita.com/degradasi-moral-remaja-semakin-miris-dan-mengkhawatirkan/>. Diakses pada 3 Agustus 2023.
- Ramdani, Acep Dani, dkk. 2022. *Signifikasi Jabat Tangan Perspektif Agama dan Sosial (Studi Analisis Perspektif Agama Teori Yusuf al-Qardhawi dan Perspektif Sosial Teori Petter L. Berger)*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin vol 10, No 01.
- Redaksi LPM Qimah. 2022. *[Resensi Film] Merindu Cahaya De Amstel: Kisah Cinta Beda Keyakinan*. Dalam <https://www.lpmqmah.com/2022/04/resensi-film-merindu-cahaya-de-amstel.html?m=1>. Diakses pada 11 Juli 2023.
- Rosyidi, Saihin dan Muhammad Misbah. 2019. *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Salwa, Nazla. 2020. *Analisis Isi Tentang Kekerasan Dalam Film Munafik 2*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasih Riau.
- Sartika, Elita. 2014. *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 2.
- Saputra, Dedi Dan Agus Saifuddin. 2022. *Analisis Seimiotika Pada Film*. Suikabuimi: CV Haura Utama.
- Sobur, Alex. 2014. *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sucipto, Riyo Edi. 2021. *Degradasi Moral Remaja di Tengah Arus Globalisasi*. Dalam <https://www.kompasiana.com/riosucipto6405/61cd83de9bdc403d8>

- [b15\\_4083/degradasi-moral-ditengah-arus-globalisasi](#). Diakses pada 3 Agustus 2023.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tim workshop. 2018. *Modul Tambahan Pengertian Dasar Tata Suara*.
- Ulum, Muhammad. 2021. *Hilangnya Moral Generasi Muda*. Dalam <https://www.yoursay.suara.com/kolom/2021/09/25/131138/hilangnya-moral-generasi-muda>. Diakses pada 8 Juni 2023.
- Umi, Tsania Salmatul. 2024. *Pentingnya Menghormati dan Memuliakan Sesama Makhluk Dalam Islam*. <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2022/10/pentingnya-menghormati-dan-memuliakan-sesama-makhluk-dalam-islam/#:~:text=Islam%20mengajarkan%20manusia%20untuk%20menghormati,tidak%20mau%20menghormati%20dan%20menghargainya>. Diakses pada 26 Februari 2024.
- V, Diva. 2024. *Panduan Mengelola Rasa Bersalah*. Yogyakarta: Laksana.
- Vardiansyah, Dani Dan Erna Febriani. 2018. *Filsafat Ilmu Komunikasi Pengantar Ontologi, Epistemologi, Aksiologi*. Jakarta: Indeks Jakarta
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyudi, Andrian. 2023. *Analisis Isi Pesan Moral Dalam Film “The Platform”*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Werdiningsih, Rini, dkk. 2023. *Digitalisasi Manajemen Koperasi & UMKM*. Yayasan Cendikia Mulia Madani.
- Yani, Ahmad. 2007. *BE EXCELLENT: MENJADI PRIBADI TERPUJI*. Depok: AL-QALAM.
- Zayadi, Achmad dan Mahasiswa IAIN Salatiga. 2018. *Menuju Islam Moderat*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Aprilia Rahmawati  
Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 18 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dk. Tikung Rt02 Rw07 Wonosari Ngaliyan Semarang  
Email : apriliarahmawa00@gmail.com  
No. Hp : 087856111119/085772608490

### Riwayat Pendidikan Formal

- TK Tarbiyyatul Athfal 42 Semarang
- SD N Mangkang Wetan 03 Semarang
- SMP Hasanuddin 06 Semarang
- SMK Nurul Islami Semarang (Akuntansi)
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo